

**PENERAPAN MANAJEMEN STRATEGI KEPALA SEKOLAH
DALAM SISTEM PEMBELAJARAN GURU
DI SMA NEGERI 3 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Menenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

**PENERAPAN MANAJEMEN STRATEGI KEPALA SEKOLAH
DALAM SISTEM PEMBELAJARAN GURU
DI SMA NEGERI 3 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Menenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

ANDI LISNAWATI SADIKE

17 0206 0064

Pembimbing:

- 1. Dr. H. Alauddin, M.A.**
- 2. Tasdin Tahrir, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Lisnawati Sadike
Nim : 17 0206 0064
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan karya hasil saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan karya orang lain yang saya ambil sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Dalam hal ini kemudian dari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pilopo, 22 Februari 2022

embuat pernyataan



Andi Lisnawati Sadike

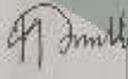
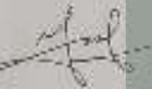
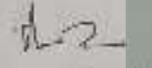
NIM. 17 0206 0064

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Penerapan Manajemen Strategi Kepala Sekolah Dalam Sistem Pembelajaran di SMAN 3 Palopo*, yang ditulis oleh A. Limawati Sadiku, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0206 0064, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, Tanggal 18 April 2022 bertepatan dengan 17 Ramadhan 1443 H telah diperiksa sesuai catatan dan pemindaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 31 Mei 2022

TIM PENGUJI

- | | | |
|-------------------------------|---------------|---|
| 1. Hj. Nursani, S.Ag., M.Pd | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Hilal Mahmud, M.M. | Penguji I | () |
| 3. Muhammad Iksan, S.Pd, M.Pd | Penguji II | () |
| 4. Dr. H. Alauddin, M.A. | Pembimbing I | () |
| 5. Tasdn Tahrim, S.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

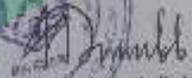
a.n. Rektor IAIN Palopo
Rektor Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam




Dr. Nuridin K., M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014




Hj. Nursani, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690615 200604 2 004

PRAKATA



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah menanugrahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Penerapan Manajemen Strategi Kepala Sekolah Dalam Sistem Pembelajaran di SMAN 3 Palopo” setelah melalui proses yang Panjang.

Selawat dan salam kepada Muhammad saw, Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang manajemen pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I Dr. H. Muammar Arafat, M.H., Wakil Rektor II Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M., dan Wakil Rektor III Dr. Muhaemin, M.A.
2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Wakil Dekan I Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., Wakil

Dekan II Dr. Hj. A. Riawarda M., M.Ag., dan Wakil Dekan III Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.

3. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Palopo, dan penasehat akademik, Sumardin Raupu, S.Pd, M.Pd., selaku Sekertaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo, dan beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. H. Alauddin, M.A. selaku Pembimbing I dan Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan arahan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Hilal Mahmud, M.M. dan Muhammad Iksan, S.Pd., M.Pd. Selaku penguji I dan penguji II yang telah memberikan bimbingan dan arahnya kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini hingga diujikan.
6. Seluruh dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. H. Madehang, S.Ag., M.Pd., selaku Kepala Unit perpustakaan IAIN Palopo serta para stafnya yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Palopo, beserta Guru-Guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
9. Peserta didik SMA Negeri 3 Palopo, yang telah bekerja sama dengan peneliti dalam proses penyelesaian penelitian ini.

10. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda sadike dan bunda sitti rusda yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. Mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo angkatan 2017 (khususnya kelas B), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

12. Sahabat saya yaitu yeti dan novi dan saya ucapkan banyak terima kasih kepada kalian semua atas do'a serta dukungannya.

Mudah-mudahan skripsi ini bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.. *Aamiin ya robbal alamin.*

Palopo, 22 September 2021

Penulis,



ANDI. LISNAWATI. S

NIM: 17 0206 0064

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa'	Ĥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye

ص	Ṣad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda .

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda Vokal	Nama	Latin	Keterangan
أ	<i>Fathah</i>	A	\bar{A}
إ	<i>Kasrah</i>	I	\bar{i}
أ	<i>Ḍammah</i>	U	\bar{U}

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أى	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
أو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

كيف: *kaifa*

هول: *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat atau huruf, translitenya berupa huruf dan tanda yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ	<i>Fathah dan alif atau ya'</i>	A	a garis di atas
إ	<i>Kasrah dan ya'</i>	I	i garis di atas
أو	<i>Ḍammah dan wau</i>	U	u garis di atas

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = subhanahu wa ta ala

saw. = shallallahu 'alaihi wa sallam

as = 'alaihi as-salam

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

L = Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

W = Wafat tahun

(QS. ../...)= (Q.S Al-Ashr/1-3)

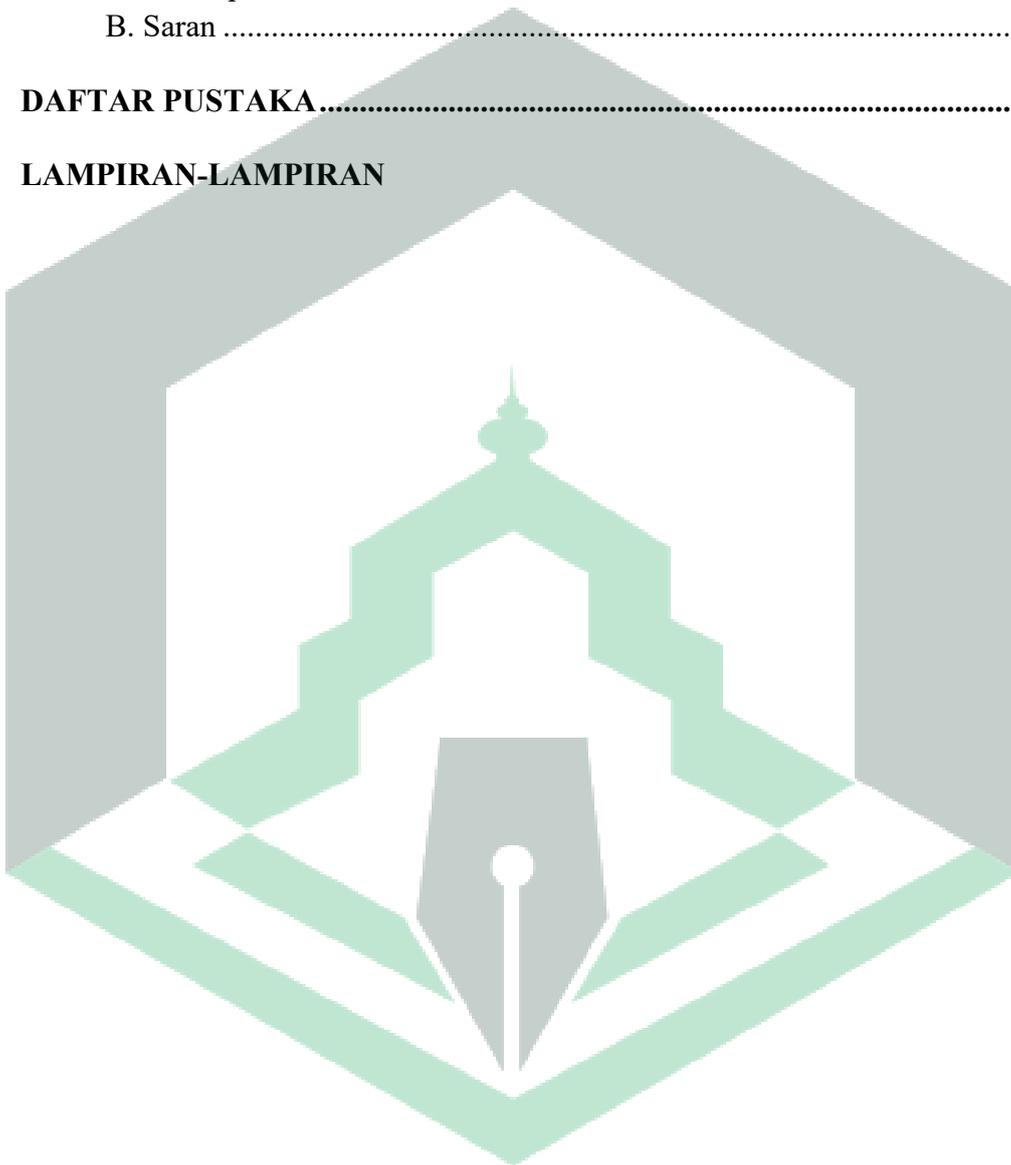
HR = Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xiv
DAFTAR HADIS	xv
DAFTAR GAMBAR/ BAGAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	8
B. Deskripsi Teori	11
1. Pengertian manajemen strategi	11
2. Pengertian manajemen Startegi Kepala Sekolah	15
3. Pengertian Sistem Pembelajaran	21
C. Kerangka Pikir	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	26
B. Fokus Penelitian	27
C. Definisi Istilah	27
D. Desain Penelitian	27
E. Data Dan Sumber Data	28
F. Instrumen Penelitian	28
G. Teknik Pengumpulan Data	28
H. Keabsahan Data	30
I. Tenknik Analisis Data	30
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	32

A. Deskripsi Data	32
B. Pembahasan	44
BAB V PENUTUP	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat QS. Al-Baqarah 247	2
Kutipan Ayat QS. As-Sajadah/5:32	11



DAFTAR HADIS

Hadist Tentang Kepemimpinan	16
-----------------------------------	----



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pikir	24
--------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Gambaran Umum Lokasi Penelitian

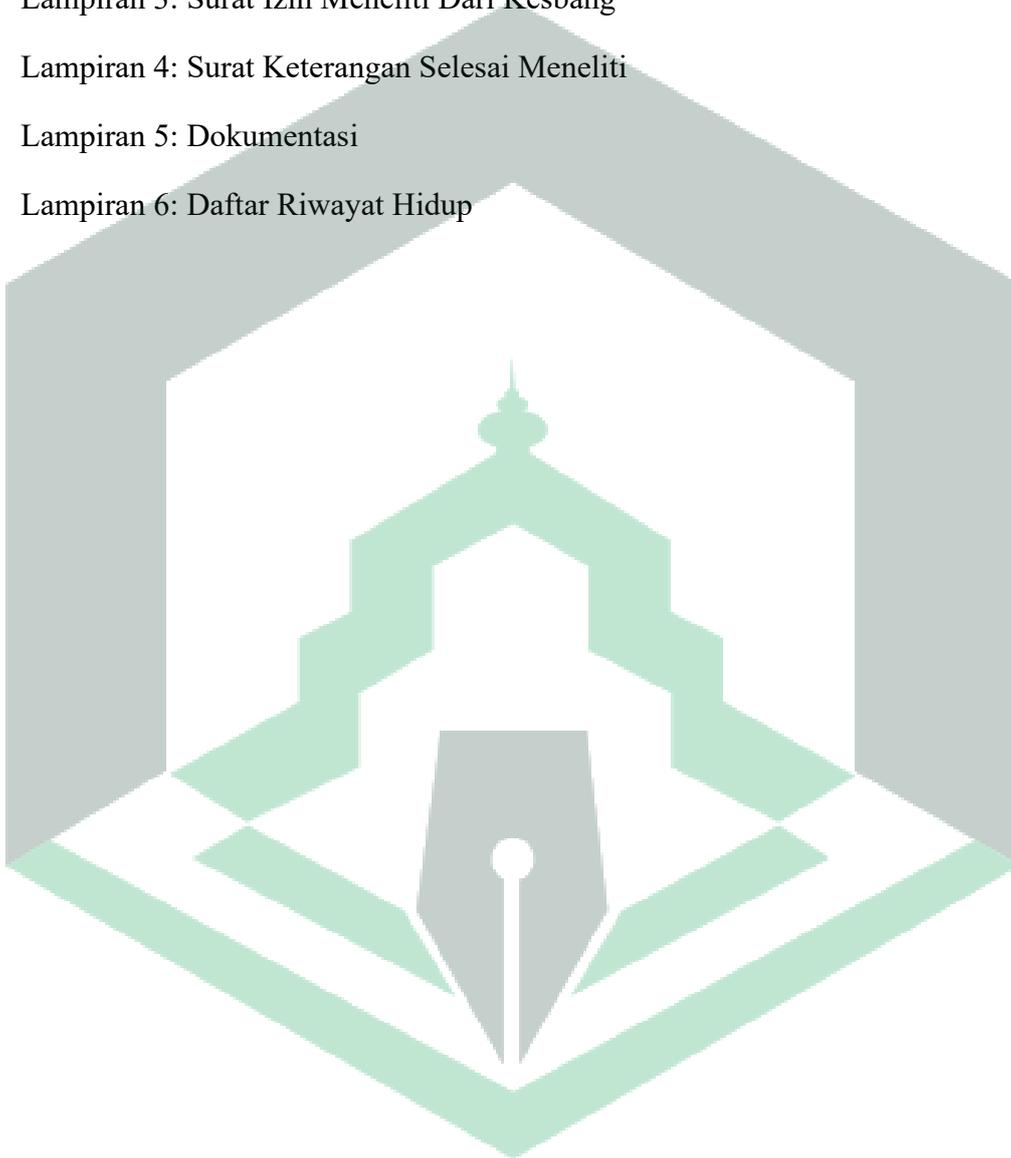
Lampiran 2: Pedoman Wawancara

Lampiran 3: Surat Izin Meneliti Dari Kesbang

Lampiran 4: Surat Keterangan Selesai Meneliti

Lampiran 5: Dokumentasi

Lampiran 6: Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

A. Lisnawati, S. 2022. “Penerapan Manajemen Strategi Kepala Sekolah dalam Sistem pembelajaran di SMAN 3 Palopo” pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di bimbing oleh Bapak Alauddin selaku pembimbing utama dan Bapak Tasdin Tahrim selaku pembimbing kedua.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya peran kepala sekolah dalam peningkatan sistem pembelajaran. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan yaitu manajemen strategi kepala sekolah, dengan adanya manajemen strategi kepala sekolah dalam sistem pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen strategi kepala sekolah dalam sistem pembelajaran di SMAN 3 Palopo dan untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen strategi kepala sekolah dalam pembelajaran sistem pembelajaran guru di SMAN 3 Palopo. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa manajemen strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah di SMAN 3 Palopo sudah tepat. Hal ini dapat dilihat dari strategi keseluruhan cenderung ke arah pemenuhan sumber daya sekolah, serta strategi utama yang diterapkan kepala sekolah dalam sistem pembelajaran yaitu senantiasa memotivasi guru, dan mendorong guru dalam mengembangkan ilmu profesionalnya dengan selalu mengadakan bimbingan. Mengupayakan sistem pembelajaran yang mampu memberikan dampak yang sangat efektif dengan berbagai macam variasi kemudian ruang lingkup belajar yang sangat kompetitif dan produktif yang membuahkan hal positif dan memberikan kepuasan tersendiri kepada peserta didik. adapun masalah yang dihadapi kepala sekolah dalam penerapan Manajemen Strategi di SMAN 3 palopo adalah kurang memadainya sarana dan prasarana serta kurangnya tenaga pendidik sehingga masih menghambat keberhasilan penerapan manajemen strategik dalam rangka peningkatan sistem pembelajarann di SMAN 3 Palopo.

Kata Kunci : Manajemen Strategi, Sistem Pembelajaran.

ABSTRACT

A. Lisnawati, S. 2022. “Application of Principal's Strategic Management in the Learning System at SMA N 3 Palopo" at the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, the Islamic Education Management Study Program is guided by Mr. Alauddin as the main supervisor and Mr. Tasdin Tahrim as the second supervisor”.

This research is motivated by the importance of the principal's role in improving the learning system. One aspect that needs to be considered is the principal's strategic management, with the principal's strategic management being maximally will affect the learning system. This study aims to find out how the principal's strategic management in the learning system at SMAN 3 Palopo and to find out how the implementation of the principal's strategic management in teaching the teacher learning system at SMAN 3 Palopo. The type of research used is qualitative with a qualitative descriptive approach. Data collection through interviews and documentation. The subjects of this study consisted of principals, vice principals, teachers. The results of this study suggest that the strategic management applied by the principal at SMAN 3 Palopo is appropriate. This can be seen from the overall strategy that tends to fulfill school resources, as well as the main strategy applied by the principal in the learning system, which is to always motivate teachers, and encourage teachers to develop their professional knowledge by always providing guidance. Strive for a learning system that is able to have a very effective impact with various kinds of variations then a very competitive and productive learning scope that produces positive things and gives its own satisfaction to students. The problems faced by the principal in implementing Strategic Management at SMAN 3 Palopo are the inadequate facilities and infrastructure and the lack of educators so that it still hinders the success of implementing strategic management in order to improve the learning system at SMAN 3 Palopo.

Keywords: Strategic Management, Learning System.

تجويد البحث

أندي ليسناواتي س، 2022. "تطبيق إدارة الإستراتيجية للرئيس المدرسة في تحسين نظام التعليمية في المدرسة العالية الحكومية الثالثة فالوفو". رسالة شعبة تدريس إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية وعلوم التعليمية في الجامعة الاسلامية الحكومية فالوفو. بإشراف علاء الدين الماجستير و الدكتور تسدين تحريم الماجستير.

هذه الرسالة تبحث عن تطبيق إدارة الإستراتيجية للرئيس المدرسة في تحسين نظام التعليمية في المدرسة العالية الحكومية الثالثة فالوفو. أسئلة البحث 1. تطبيق إدارة الإستراتيجية للرئيس المدرسة في تحسين نظام التعليمية في المدرسة العالية الحكومية الثالثة فالوفو، 2. نظام تعلم المعلم في المدرسة العالية الحكومية الثالثة فالوفو، 3. العقبات التي يواجهها الرئيس المدرسة في تحسين نظام التعليمية في المدرسة العالية الحكومية الثالثة فالوفو. الأهداف هذا البحث هي لمعرفة كيف تطبيق إدارة الإستراتيجية للرئيس المدرسة في تحسين نظام التعليمية في المدرسة العالية الحكومية الثالثة فالوفو. الطريقة المستخدمة هي الطريقة الوصفية بالنهج النوعي. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلة ودراسة التوثيق. الموضوع هذه البحث من رئيسة المدرسة ونائب رئيسة المدرسة والمعلم والتلاميذ. تشير نتائج هذا البحث إلى أن إدارة الاستراتيجية التي يطبقها رئيس المدرسة في المدرسة العالية الحكومية الثالثة فالوفو مناسبة. يمكن ملاحظة ذلك من خلال الإستراتيجية العامة التي تميل إلى تلبية موارد المدرسة، وكذلك الاستراتيجية الرئيسية التي يطبقها رئيس المدرسة في تحسين نظام التعلم أي تحفيز المعلم دائماً، وتشجيع المعلم في تطوير علم المهنية من خلال تقديم التوجيه دائماً. نسعى نظام التعليمية التي تستطيع تأثير فعال للغاية مع اختلافات مختلفة ثم يكون نطاق التعليم تنافسيا و منتجاً مما يؤدي الى أشياء ايجابية. أما العقبات التي يواجهها رئيس المدرسة في تطبيق إدارة الاستراتيجية في المدرسة العالية الحكومية الثالثة فالوفو هي نقص المرافق والبنية التحتية ونقص المعلم بحيث لا يزال يعوق نجاح تطبيق إدارة الاستراتيجية في تحسين نظام التعليمية المدرسة العالية الحكومية الثالثة فالوفو.

الكلمات الأساسية : إدارة الإستراتيجية ، نظام التعليمية.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dalam arti luas tak terbatas adalah proses manusia yang berinteraksi dengan lingkungan alam, sosial dan masyarakat. Dalam arti yang sempit pada proses komunikasi yang mengacu antara pendidik dan siswa, baik di rumah, sekolah atau masyarakat.¹ Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa: “Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Setiap sekolah organisasi menghadapi dua jenis lingkungan yaitu lingkungan dalam dan luar. Semakin besar organisasi, semakin kompleks jenis dan sifat interaksi ketika berhadapan dengan dua jenis lingkungan, salah satu dampaknya adalah proses pengambilan keputusan menjadi semakin sulit. Oleh karena itu, perlu dilakukan manajemen strategis untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang menghambat sektor pendidikan (Indonesia) saat ini.³

¹Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 3

²Republik Indonesia, *Undang-undang Nsso. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Cet. V; Jakarta : Sinar Grafika, 2013), h.3

³Siagin.Sondang P. *Manajemen sumber daya manusia*. (Jakarta: Bumi Aksara , 2012), 1

Efektifitas pelaksanaan manajemen strategi dapat tercapai dan berjalan secara maksimal pengelolaan pendidikan apabila tertata dengan baik dan terarah, dari kerja sama yang baik antara pemangku kepentingan sekolah (kepala sekolah, guru dan staf), dukungan masyarakat dan perhatian pemerintah, mengatur dan membimbing manajemen pendidikan yang baik.

Kepala sekolah memiliki posisi strategi dalam menyelenggarakan pendidikan. Hal ini dikarenakan pada kepala sekolah menjadi garda terdepan dalam menggerakkan dan menetapkan kegiatan tujuan di sekolah. Oleh karena itu dalam rangka memenuhi harapan orang tua dan mencapai sekolah yang berdaya saing tinggi maka keberadaan dan fungsi kepala sekolah sangat penting dan harus dipelajari, dirumuskan dan dikembangkan. Kepala sekolah tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan benar, maka sekolah itu petunjuk yang benar bukanlah yang dia inginkan.

Dalam Al-Qu'an Surah Al- Baqarah Ayat 247 sebagaimana dijelaskan tentang pemimpin yaitu:

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلِكًا قَالُوا أَتَىٰ يَكُونُ لَهُ الْمُلْكُ عَلَيْنَا
 وَنَحْنُ أَحَقُّ بِالْمُلْكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً مِّنَ الْمَالِ قَالَ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ
 بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ وَاللَّهُ يُؤْتِي مَلَكَهُ مَن يَشَاءُ وَاللَّهُ وَسِيعٌ عَلِيمٌ

Terjemahanya:

“Nabi mengatakan kepada mereka: “Sesungguhnya Allah telah mengangkat Thalut menjadi raja mu.” Mereka menjawab: “Bagaimana Thalut memerintah kami, Padahal kami lebih berhak mengendalikan pemerintah dari padanya, sedang diapun tidak diberi kekayaan yang cukup

banyak?” Nabi (mereka) berkata: “Sesungguhnya Allah telah memilih rajamu dan mengunugerahinya ilmu yang Luas dan tubuh yang perkasa. “ Allah memberikan pemerintahan kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Maha Kuasa Pemberian-Nya lagi Maha mengetahui”.⁴

Berdasarkan ayat di atas bahwa orang yang ingin menjadi raja harus memiliki kekuatan fisik agar dapat menguasai berbagai ilmu sebagai kepala negara, mengetahui kekuatan dan kelemahan rakyat, serta mampu berprestasi tugasnya. Mereka dapat memimpin dengan bijaksana, dalam kesehatan dan kebijaksanaan yang baik.

Melaksanakan tugas kepemimpinan kepala sekolah harus bisa mengelola dan membina sekolah melalui berbagai aktivitas seperti kepemimpinan atau manajemen, dan mengandalkan kemampuannya. Dalam hal ini kepala sekolah akan bertindak sebagai pengawas yang bertugas mengawasi, menetapkan, mengoreksi, dan mencari inisiatif untuk proses semua kegiatan pendidikan yang dilakukan di lingkungan sekolah. Selain itu, kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan juga dapat menjalin hubungan interpersonal yang harmonis dalam rangka pembinaan dan pengembangan kerjasama interpersonal, sehingga tercapainya tujuan dengan bersedia melaksanakan tugas secara efektif dan efisien. Sistem pembelajaran diselenggarakan sesuai dengan standar proses yang diatur dalam Pasal 41 Peraturan Menteri Pendidikan tahun 2007. Standar proses pada jurusan pendidikan dasar dan menengah meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, evaluasi pembelajaran. hasil dan pemantauan proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan sistem pembelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan sekolah yang berkembang.

⁴Kementrian Agama RI *Al-qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*. (Surabaya: Halim,2014)

Kemampuan kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor penentu utama pemberdayaan guru dan peningkatan mutu proses dan produk pembelajaran. Kepala sekolah adalah orang yang paling bertanggung jawab apakah guru dan staf sekolah dapat bekerja secara optimal. Kultur sekolah dan kultur pembelajaran juga dibangun oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam berinteraksi dengan komunitasnya. Sekolah merupakan sebuah organisasi pembelajaran yang seluruh komunitasnya khususnya kepala sekolah dituntut melakukan aktivitas-aktivitas pembelajaran secara terus-menerus.

Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk belajar keterampilan spesifik, ilmu pengetahuan, dan sikap serta yang membuat peserta didik senang. Pembelajaran yang efektif memudahkan peserta didik untuk belajar sesuatu yang bermanfaat, seperti: fakta, keterampilan, nilai, konsep, cara hidup serasi dengan sesama, atau sesuatu hasil belajar yang diinginkan. Jadi pembelajaran yang efektif itu adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan.⁵ Jadi, pembelajaran adalah bagaimana membelajarkan siswa, bukan pada apa yang dipelajari siswa. Pembelajaran sebaiknya berdasarkan teori pembelajaran yang bersifat preskriptif yaitu teori yang memberikan "resep" untuk mengatasi masalah belajar.

Kepala sekolah yang efektif adalah kepala sekolah yang dapat memenuhi dimensi kompetensi yang telah ditetapkan pada Undang-undang No. 13 tahun

⁵ Bambang, Warsita, "*Tekhnologi Pembelajaran*", (Jakarta:Rineka Cipta, 2018), 85.

2007 tentang Standar kepala sekolah, Sekolah dapat dikatakan baik, apabila kepala sekolah dapat mewujudkan segala dimensi kompetensi yang harus dipenuhinya. Salah satu kemampuan kepala sekolah yang dimiliki adalah bagaimana menciptakan peserta didik menjadi manusia pembelajar. Kepala sekolah dapat dikatakan sukses apabila memberikan kontribusi terhadap peningkatan pembelajaran peserta didik, dan mampu mewujudkan bentuk-bentuk pembelajaran, dan kepala sekolah harus mampu mewujudkan visi sekolah yang telah disusun agar sekolah dapat dikatakan sebagai organisasi pembelajaran.

Sekolah Menengah atas Negeri SMAN 3 Palopo merupakan salah satu sekolah menengah atas yang berstatus negeri yang terletak di jalan Jenderal Sudirman, No. 52, Amasangan, Wara, Tompotika, Kec. Wara Kota Palopo. Penulis telah melakukan studi pendahuluan di SMAN 3 Palopo dan dari hasil observasi kepala sekolah selalu berdiskusi atau menanyakan kepada guru-guru tentang hal-hal apa saja yang diperlukan dalam menunjang proses pembelajaran. Kepala sekolah tersebut juga telah menyusun visi dan misi sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga memerintahkan guru untuk memberi tambahan belajar kepada peserta didik di luar jam sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal terlihat bahwa di SMA Negeri 3 Palopo ada beberapa guru sudah menjalankan tugas yang diberikan kepala sekolah namun masih ada beberapa guru dalam melaksanakan tugasnya kurang maksimal salah satunya yaitu guru tidak tepat waktu masuk kelas untuk mengajar. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan secara efektif. Maka dari itu, kepala sekolah harus menerapkan manajemen strategi yang tepat agar mampu

mengubah ketidak profesionalan guru sehingga dapat meningkatkan sistem pembelajaran.

Berdasarkan masalah tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul *“Penerapan Manajemen Strategi Kepala Sekolah Dalam Sistem Pembelajaran Di SMAN 3 Palopo”*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah manajemen strategi Kepala Sekolah dalam sistem pembelajaran di SMAN 3 Palopo?
2. Bagaimana Penerapan manajemen strategi kepala sekolah dalam sistem pembelajaran Di SMAN 3 Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana manajemen strategi kepala sekolah dalam sistem pembelajaran di SMAN 3 Palopo!
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen strategi kepala sekolah dalam sistem pembelajaran guru di SMAN 3 Palopo!

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ada dua yaitu manfaat teoretis dan praktis.

1. Manfaat teoretis.

Penelitian ini di harapkan menjadi bahan pemikiran dalam rangka pengembangan pengetahuan dan wawasan serta memperkaya wacana kajian di dunia akademik yang mengkaji tentang manajemen strategi kepala sekolah dalam sistem pembelajaran selain itu juga bisa dijadikan sebagai petunjuk dan referensi

lebih lanjut dalam meningkatkan ilmu pengetahuan bagi peneliti dan pembaca lainnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kepala sekolah sebagai rujukan dalam melaksanakan pengelolaan pendidikan terutama yang berkaitan dengan manajemen strategi kepala sekolah dalam sistem pembelajaran sehingga tujuan sekolah yang sudah direncanakan dapat tercapai.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian dan mengembangkan penelitian, dimana dalam penelitian ini membahas tentang manajemen strategi kepala sekolah dalam sistem pembelajaran sehingga tujuan sekolah yang sudah direncanakan dapat tercapai.

c. Bagi Pembaca dan Peneliti

Penelitian ini diharapkan pembaca dapat mengetahui penerapan manajemen strategi kepala sekolah dalam sistem pembelajaran, dan untuk peneliti yaitu dengan adanya penelitian ini memberikan manfaat dan pengalaman yang besar bagi peneliti.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu. Dari hasil penelitian terdahulu diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Moh. Amin yang berjudul *Impelemntasi Manajemen Strategis Kepala Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Serang*. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan manajemen strategis kepala sekolah. Penelitian ini dilakukan pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Serang Provinsi Banten. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif kuantitatif. Responden penelitian adalah guru sebanyak 50 orang. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan statistik deksriptif mean, median, modus, standard deviasi, tabel distribusi frekuensi, histogram dan poligon. Hasil penelitian mendapati tingkat manajemen strategik kepala sekolah terbagi dalam tiga kategori yaitu: sebagian kecil kurang efektif, mayoritas efektif, dan sebagian kecil lagi sangat efektif. Perlu peningkatan manajemen strategi kepala sekolah. Peningkatkan manajemen strategi kepala sekolah dapat dilakukan melalui peningkatan pendidikan dan pengalaman kerja.¹

Persamaan dari penelitian Moh. Amin dengan penelitian Peneliti yaitu sama-sama membahas tentang manajemen strategi kepala sekolah di Sekolah

¹Moh. Amin, "Impelemntasi Manajemen Strategis Kepala Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Serang". *TARBAWI* Volume 2. No. 02, Juli Desember 2016 . Diakses dari <https://media.neliti.com>.

Menengah atas. Perbedaannya yaitu penelitian Moh. Amin hanya berfokus pada manajemen strategi kepala sekolah saja sedangkan Peneliti berfokus pada pada manajemen strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran guru. Hal ini membuat tujuan penelitian juga berbeda. Perbedaan lainnya terletak pada jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian Amin menggunakan jenis penelitian kuantitatif berbeda dengan peneliti yang menggunakan kualitatif sebagai jenis penelitian.

2. Maria Nascimento Chuna and Jose Magano yang berjudul *Principal's Managemen Strategi*, Baise di Negara bagian Cross River. Hasil penelitiannya kepala sekolah dan guru memainkan peran penting dalam lmbaga pendidikan dan adanya efektifitas dalam situasi belajar mengajar jika dimasukkan menjadi pertimbangan yaitu penugasan subjek yang baik untuk di ajarkan oleh seorang guru.² Persamaan dalam penelitian terdahulu dan sekarang yaitu sama-sama membahas tentang strategi kepala sekolah. Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu membahas tentang strategi kepala sekolah sedangkan peneliti menambahkan variabel lain yaitu membahas tentang pelaksanaan sistem pembelajaran.

3. Rosdianti, dengan penelitian yang berjudul *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Manajemen Kinerja Guru dan Peningkatan Mutu Pembelajaran: Studi Deskriptif pada Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Kota Bandung*. Permasalahan penelitian yang dikaji adalah kepemimpinan Kepala Sekolah dalam

²Mario Nascimento Chuna, Jose Magano, *Journal of Eduucation and Humas Development Principal's Managemen Strategy*. vol 8, No. 3(September 3 2019, <http://jechey.com/journal//>

manajemen kinerja guru dan peningkatan mutu pembelajaran pada SMKS (Sekolah Menengah Kejuruan Swasta) di Kota Bandung. Metode penelitian yang ditetapkan yaitu penelitian yang bersifat deskriptif-analitis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi yang dipilih sebagai tempat penelitian adalah SMKS Kartini dan SMKS BPP (Balai Perguruan Puteri) di Kota Bandung. Sedangkan subjek yang dijadikan sampel penelitian ialah Kepala Sekolah dan beberapa orang guru. Kepemimpinan Kepala Sekolah dinilai sangat efektif dalam manajemen peningkatan kinerja guru pada SMKS di Kota Bandung. Strategi kepemimpinan Kepala Sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran pada SMKS di Kota Bandung secara umum dapat dikelompokkan melalui langkah-langkah: (1) Kepala Sekolah selalu menumbuhkan komitmen seluruh guru agar memegang teguh semangat dan nilai-nilai yang telah ditetapkan bersama; (2) Kepala Sekolah bersama seluruh guru terkait mengevaluasi sejauh mana keseluruhan komponen sistem sekolah; serta (3) Mengembangkan budaya sekolah sebagai implementasi dan pelebagaan yang mengarah pada kebiasaan bekerja di dalam dan di luar sekolah..³

Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada tujuan penelitian dan beberapa variabel penelitian terdahulu.

³Rosdianti, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Manajemen Kinerja Guru dan Peningkatan Mutu Pembelajaran: Studi Deskriptif pada Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Kota Bandung". *ATIKAN: Jurnal Kajian Pendidikan*, 3(1) Juni 2019. Diakses dari <https://journals.mindamas.com>.

B. Deskripsi Teori.

1. Manajemen Strategi

a. Pengertian

Manajemen secara etimologi berasal dari bahasa Inggris *to manage* yang berarti memerintah, mengatur, mengurus, mengemudikan. Kemudian dalam perkembangannya, kata *to manage* mengalami perubahan menjadi *management* yang berarti pimpinan, pengurusan dan pengelolaan. Dalam bahasa Arab, kata manajemen identik dengan *tadbir* dan *idarah* yang berarti mengelola, pengelolaan.⁴ Sebagaimana dijelaskan Ramayulis bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam QS. As-Sajadah/32:5

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Terjemahnya:

“Dia yang mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadangnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.”

Dilihat dari kandungan ayat-ayat di atas, Allah SWT adalah pengelola alam (Al-Mudabbir / pengelola) tatanan alam ini. Namun karena manusia ciptaan Allah SWT telah menjadi khalifah di muka bumi, maka ia harus berusaha sekuat tenaga

⁴ Mappasiara, "Manajemen Strategik dan Manajemen Operasional Serta Implementasinya pada Lembaga Pendidikan," *Jurnal Idaarah* Vol 2 No 1 (2018), 76

untuk mengatur dan mengurus bumi dalam proses Allah mengatur seluruh alam semesta.⁵

Secara etimologis kata strategi berasal dari kata Yunani "*strato*" (artinya pasukan) dan "*agenis*" (artinya pemimpin). Strategi berarti hal-hal yang berhubungan dengan kekuatan perang.⁶ Strategi adalah rangkaian keputusan dan tindakan untuk mencapai suatu tujuan, yang bertujuan untuk menyesuaikan sumber daya organisasi sesuai dengan peluang dan tantangan yang dihadapi organisasi di lingkungan industri.⁷

Siagian P. Sondang mengartikan strategi sebagai rangkaian keputusan dan tindakan dasar yang dibuat oleh manajemen senior dan dilaksanakan oleh semua tingkatan organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.⁸ Strategi merupakan rencana besar yang bersifat meningkat, efisien, dan produktif untuk mengefektifkan tercapainya tujuan. Strategi menjadi rencana jangka panjang yang dikembangkan secara detail dalam bentuk taktik yang bersifat operasional disertai target dan berbagai langkah yang terukur.⁹

Kemudian Siagian mengartikan manajemen strategi adalah seni dan ilmu merumuskan, melaksanakan, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsional yang

⁵Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-ayat Al-Qur'an tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan: lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia LPPPI 2017), h. 5

⁶Fred R. David, *Manajemen Strategi Konsep*, (Jakarta: salemba empat, 2011),h. 2

⁷Triton PB, *Ma najemen Strategi Terapan Perusahaan dan Bisnis*, (Yongyakarta: Tugu Publiser, Cet, I, 2007),h. 13

⁸Siagian P.Sondang *Manajemen Strategi*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2004), h. 20

⁹Novan Ardy Wiyani, "Kompetisi dan Strategi Pengembangan Lembaga PAUD Islam Berdaya Saing di TK Islam Al-Irsyad Banyumas", *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol 1 No 1 (2016), 60

memungkinkan organisasi untuk mencapai tujuan.¹⁰ Sedangkan Mulyadi mengemukakan bahwa manajemen strategi adalah serangkaian yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang.¹¹

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka penulis mengemukakan Manajemen Strategi adalah keputusan yang telah ditetapkan oleh atasan organisasi dapat diimplementasikan oleh jajaran suatu organisasi agar tercapainya tujuan organisasi. Dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi merupakan rangkaian keputusan dan tindakan dasar yang dibuat oleh manajer senior, keputusan dan tindakan tersebut dilaksanakan oleh semua tingkatan organisasi untuk mencapai tujuannya.

b. Tujuan

Manajemen strategi bertanggung jawab untuk membuat keputusan strategi yang dapat menciptakan tujuan. Setelah tinjauan manajemen, mobilisasi semua kegiatan bisnis pihak yang bertanggung jawab untuk mencapai target.¹²

Winardi meyakini bahwa strategi adalah model tujuan, sasaran atau sasaran serta kebijakan dan rencana utama untuk mencapai tujuan tersebut. Konsep tersebut lebih menitik beratkan pada upaya pimpinan dalam merumuskan tujuan yang harus dicapai organisasi melalui perencanaan yang akurat, matang dan sistematis.¹³

Suwandiyanto mengemukakan empat tujuan manajemen strategi yaitu:

¹⁰ David, Fred R, *Manajemen Strategi*, (Edisi 10. PT. Salemba Empat. Jakarta 2011) ,5

¹¹ Mulyadi, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Jakarta: Salempa Empat 2001), 12

¹²Rahmat, *Manajemen Strategik*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014),h. 4

¹³Winardi *Dasar-dasar Manajemen*,(Bandung: Mandar Maju,) 2012, h. 1

- 1) Memberikan panduan untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan. Manajer strategi harus mampu menunjukkan tujuan organisasi atau perusahaan kepada semua pihak. Karena arah yang jelas akan dijadikan dasar untuk mengontrol dan mengevaluasi keberhasilan.
- 2) Membantu mempertimbangkan semua pihak. Organisasi atau perusahaan harus dapat memenuhi kebutuhan semua pihak, pemasok, karyawan, pemegang saham, bank, dan orang-orang berkuasa lainnya yang berperan penting dalam sukses tidaknya perusahaan.
- 3) Mengantisipasi setiap perubahan secara merata. Manajemen strategi ini memungkinkan eskutif puncak untuk mengantisipasi perubahan dan menyiapkan pedoman dan pengendalian, sehingga dapat memperluas kerangka/waktu berpikir secara perspektif dan memahami kontribusi yang baik untuk hari ini dan esok.
- 4) Terkait efisiensi dan efektivitas. Tanggung jawab manajer tidak hanya kemampuan efektif untuk memperhatikan manfaat, tetapi juga untuk menarik perhatian serius agar dapat melakukan sesuatu dengan lebih baik dan lebih efektif.¹⁴

c. Proses manajemen strategi

Unsur-unsur dasar yang selalu ada dalam proses manajemen akan menjadi acuan bagi manajer untuk melakukan kegiatan atau melaksanakan perencanaan

¹⁴Suwandiyanto, *Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan* (Bandung: Alfabeta 2010), h. 2

terstruktur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai fungsi manajemen yang terbagi menjadi empat bagian yaitu:¹⁵

- 1) Perencanaan (*planning*) adalah proses mempertimbangkan apa yang akan dilakukan dengan sumber daya yang anda miliki dan menentukan prioritas masa depan agar dapat beroperasi sesuai dengan tujuan dasar organisasi.
- 2) Pengorganisasian (*organizing*) adalah proses menyusun pembagian kerjake dalam berbagai unit kerja dan fungsinya, secara tepat menugaskan personel untuk fungsi-fungsi tersebut.
- 3) Pengarahan (*directing*) adalah ukuran untuk memastikan bahwa semua anggota tim bekerja keras untuk mencapai tujuan mereka sesuai dengan rencana manajemen dan organisasi.
- 4) Pengevaluasian (*evaluating*) adalah proses pemantauan dan pengendalian kinerja organisasi untuk memastikan bahwa organisasi berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

2. Manajemen Strategi Kepala Sekolah.

a. Pengertian

Kepala sekolah terdiri dari dua kata yaitu kepala dan sekolah. kepala berarti ketua atau pemimpin dalam sebuah organisasi sedangkan sekolah suatu lembaga yang digunakan tempat menerima dan memberi pelajaran. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah pemimpin dari sebuah lembaga belajar. Sosok yang diberikan kepercayaan dan kewenangan untuk banyak orang yang ditugaskan membawah sekolah kearah tujuan yang ingin

¹⁵Rachmat, *Manajemen Strategi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), h. 20

dicapai.¹⁶ Menurut Wahjosumidjo, kepala sekolah adalah guru fungsional yang tugasnya memimpin sekolah dalam proses belajar mengajar, atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang mengajar dengan siswa yang menerima mata pelajaran.¹⁷ Hadis yang membahas tentang kepemimpinan yaitu:

حَدَّثَنَا أَبُو الْأَشْهَبِ عَنْ الْحَسَنِ أَنَّ عُبَيْدَ اللَّهِ بْنَ زِيَادٍ عَادَ مَعْقِلَ بْنَ يَسَارٍ فِي مَرَضِهِ الَّذِي مَاتَ فِيهِ فَقَالَ لَهُ مَعْقِلٌ إِنِّي مُحَدِّثُكَ حَدِيثًا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَا مِنْ عَبْدٍ اسْتَرْعَاهُ اللَّهُ رَعِيَّةً فَلَمْ يُحْطَهَا بِنَصِيحَةٍ إِلَّا لَمْ يَجِدْ رَائِحَةَ الْجَنَّةِ. (رواه البخاري).¹⁸

Artinya:

"Telah menceritakan kepada kami Abul Asyhab dari Al Hasan, bahwasanya Abdullah bin Ziyad mengunjungi Ma'qil bin yasar ketika sakitnya yang menjadikan kematiannya, lantas Ma'qil mengatakan kepadanya; 'Saya sampaikan hadist kepadamu yang aku dengar dari Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam, aku mendengar Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda; "Tidaklah seorang hamba yang Allah beri amanat kepemimpinan, namun dia tidak menindaklanjutinya dengan baik, selain tak bakalan mendapat bau surga." (HR. Bukhari).

Ngalim Purwanto berpendapat bahwa kepala sekolah sebagai pimpinan mempunyai peran yang sangat berpengaruh d lingkungan sekolah yang menjadi tanggung jawabnya. Tugas kepala sekolah sebagai pimpinan adalah membantu peran guru mengembangkan kesanggupan mereka secara maksimal dan menciptakan suasana sekolah yang sehat, mendorong guru-guru, pegawai, tata

¹⁶Muhammad Saroni, *Manajemen Sekolah Kiat Menjadi Pendidik Yang Kompeten*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2017), h. 37

¹⁷Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h.83.

¹⁸Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari Al-Ja'fi, *Shahih Bukhari*, Kitab. Hukum-hukum, Juz 8, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1981 M), h. 107.

usaha, peserta didik dan orang tua untuk mempersatukan pikiran, dan tindakan dalam kegiatan kerja sama yang efektif demi tercapainya tujuan-tujuan sekolah.¹⁹

Strategi kepala sekolah dalam memperdayakan tenaga kependidikan di sekolah harus diwujudkan dapat memberikan arahan secara dinamis, pengkoordinasian tenaga kependidikan dalam pelaksanaan tugas, pemberian hadiah bagi mereka yang berprestasi dan pemberian hukuman bagi yang tidak disiplin. Pemimpin lembaga memerlukan strategi untuk menjalankan sesuatu agar tercapainya tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu, strategi tersebut diimplementasikan oleh pemimpin agar meningkatkan produktifitas kerja, pada tingkat individu, kelompok dan bahkan organisasi terutama sekolah yang dipimpinnya.²⁰

Sebagai kepala sekolah memiliki banyak strategi untuk mencapai visi dan misi yaitu:

- a. Memberi keteladanan.
- b. Cerdas memilih bawahan.
- c. Berorientasi pemberdayaan.
- d. Mengedepankan kaderisasi.
- e. Menjaga keseimbangan.
- f. Aktif kerja sama dengan pihak yang lain.
- g. Kreatif mengembangkan kemandirian dana.
- h. Proaktif meningkatkan diversifikasi.
- i. Rutin melakukan supervisi.

¹⁹Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan*, Cet. VII (Jakarta: Sumber Wijaya, 1992), 49-50

²⁰ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran (Sebagai Referensi bagi Pendidikan dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas)*, Jakarta: Kencana, 2010, h. 131

j. Menciptakan transparansi dan akuntabilitas.

k. memberikan jaminan masa depan.²¹

Dari beberapa strategi kepala sekolah di atas sudah termasuk dengan ciri-ciri kepala sekolah profesional, manajemen yang efektif diperlukan untuk menyelenggarakan sekolah dengan baik, tetapi itu belum cukup untuk menciptakan sekolah yang ideal. Harus perlu dipersiapkan dan penerapan manajemen yang baik membutuhkan pimpinan yang baik pula.

Kepala sekolah juga harus mampu berkolaborasi dengan masyarakat untuk melakukan berbagai tugas di sekolah, serta mengembangkan kepribadian siswa dengan sebaik mungkin.

b. Ciri atau karakteristik Kepala Sekolah

Mengacu pada paparan di atas dan harapan masyarakat Islam, karakteristik kepala sekolah Islam sangat kompleks. Namun secara umum setidaknya terdapat empat indikator pokok yang dapat dijadikan acuan, yaitu:

- 1) sifat dan ketrampilan kepemimpinan,
- 2) kemampuan pemecahan masalah,
- 3) ketrampilan social dan,
- 4) pengetahuan dan kompetensi profesional.²²

Menurut Schiendalam Yuki bahwa karakteristik kepemimpinan pada budaya organisasi yaitu:

²¹ Ma'ruf Jamal Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah*, Yogyakarta: DIVA Press, 2012, h. 229

²² Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: ELKAF, 2006), hal. 152

- a) Perhatian para pemimpin mengkomunikasikan nilai-nilai, dan perhatian baik secara emosional atau dalam rapat-rapat formal kepada para anggota untuk mencapai tujuan organisasi.
- b) Reaksi terhadap krisis pemimpin yang menggunakan pendekatan ini selalu menghadapi krisis dalam organisasi.
- c) Permodelan peran, peran pemimpin dalam mengkomunikasikan nilai-nilai dan harapan-harapan serta banyak memberi tauladan secara pribadi, menunjukkan loyalitas, pengorbanan diri dan pelayanan kepada semua anggota organisasi.
- d) Alokasi imbalan-imbalan kriteria atau imbalan yang diberikan kepada para anggota disamping bersifat peningkatan upah dan promosi, juga dilakukan pujian yang bersifat formal dan informal.
- e) Kriteria menseleksi dan menghentikan para pemimpin dalam mempengaruhi budaya dengan merekrut kriteria anggota atau pegawai yang sesuai dengan nilai-nilai dan promosi yang dimiliki organisasi.

Menurut Mulyana kriteria kepemimpinan kepala Madrasah yang efektif adalah sebagai berikut:

- a) Mampu memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik lancar dan produktif
- b) Dapat menjalankan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan
- c) Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara efektif dalam rangka mewujudkan tujuan madrasah dan pendidikan

- d) Berhasil menerapkana prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai lain dimadrasah
- e) Mampu bekerja dengan tim manajemen madrasah
- f) Berhasil mewujudkan tujuan madrasah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan.²³

c. Syarat menjadi Kepala Sekolah

Pengalaman kerja merupakan syarat penting yang tidak dapat diabaikan. Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah sangat besar, oleh sebab itu untuk menjadi kepala sekolah harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Adapun syarat tersebut antara lain:

- 1) Memiliki ijazah yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
- 2) Mempunyai pengalaman kerja yang cukup, terutama di sekolah yang sejenis dengan sekolah yang dipimpinnya.
- 3) Mempunyai sifat kepribadian yang baik, terutama sikap dan sifat yang diperlukan bagi kepentingan pendidikan.
- 4) Mempunyai keahlian dan pengetahuan yang luas, terutama mengenai bidang-bidang pengetahuan pekerjaan yang diperlukan bagi madrasah yang dipimpinnya.
- 5) Mempunya ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan dan pengembangan sekolahnya.

²³ Mulyasa E, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep , Strategi Dan Implementasi*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 126

3. Sistem Pembelajaran

a. Pengertian

Sistem pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu "sistem" dan "pembelajaran" agar lebih jelas akan dijelaskan pengertian masing-masing kata yaitu: Sistem menurut istilah berasal dari bahasa Yunani "*sistema*" yang berarti sekelompok bagian atau komponen yang saling berhubungan secara teratur untuk membentuk suatu kesatuan.²⁴ Sistem adalah satu kesatuan antar elemen, yang saling berinteraksi secara fungsional untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapai dan menghasilkan apa yang Anda butuhkan.²⁵ Sedangkan dari Kamus Besar Bahasa Indonesia sistem adalah susunan yang teratur dari sebuah pandangan, teori asas dan sebagainya seperti sistem pemerintah.²⁶ Sedangkan Zahara Idris yang direferensikan oleh sistem IKAPI merupakan satu kesatuan yang tersusun dari komponen atau elemen, elemen-elemen pada sumber komponen memiliki hubungan fungsional yang teratur, tidak sekedar acak, dan saling membantu untuk mencapai hasil atau produk.²⁷

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia pembelajaran yang diambil dari kata "Pembelajaran" yang berarti proses, cara, menjadikan orang/makhluk hidup belajar.²⁸ Sedangkan teori pembelajaran dalam istilah adalah menyampaikan ilmu

²⁴ Fuad Ihksan, *Dasar-dasar Kependidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 107.

²⁵ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Gorontalo: Bumi Aksara, 2006), 11.

²⁶ Tim Penyusun Kamus, *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 950.

²⁷ Anggota IKAPI, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta 2016), 108

²⁸ Tim Penyusun Kamus, *Pusat Pembinaan*, 14.

kepada siswa di sekolah. Pembelajaran juga diartikan sebagai transmisi budaya kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan nasional.²⁹

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, pengajaran dilakukan oleh guru sebagai pendidik, dan pembelajaran dilakukan oleh siswa.³⁰ Pembelajaran adalah proses psikologis dan emosional, tetapi juga proses berpikir dan merasa. Jika pikiran dan emosi pelajar aktif, dapat dikatakan bahwa dia sedang belajar.³¹ Dalam kesempatan yang sama, Ahmad Sabri menyampaikan bahwa masyarakat yang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran akan merasa lebih bahagia dan harus memanfaatkan lingkungan alam.³²

Kedua makna di atas dapat ditarik, yaitu sistem pembelajaran merupakan rangkaian dari beberapa komponen atau elemen, materi, fasilitas, peralatan dan metode pembelajaran, yang digabungkan untuk mencapai proses yang dibutuhkan untuk mencapainya. Sistem pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik, tujuannya untuk mengembangkan berfikir kreatif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat membawa hasil yang dicapai. Manajemen strategi adalah proses menetapkan tujuan organisasi, merumuskan kebijakan dan rencana untuk mencapai tujuan tersebut, dan mengalokasikan sumber daya untuk mengimplementasikan kebijakan dan rencana untuk mencapai tujuan organisasi.

²⁹Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) 58

³⁰Syaifu Sagala, *Konsep dan makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2005), 61

³¹R. Ibrahim, dkk, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali, 2011), h. 125

³²Ahmat Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching* (Jakarta: Quamtum Teaching, 2005), h. 34

b. Ciri-ciri sistem

Adapun setiap sistem mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tujuan Setiap sistem pasti mempunyai tujuan dan semua kegiatan dari semua komponen atau bagian-bagiannya diarahkan demi tercapai tujuan tersebut.
- 2) Fungsi-fungsi Adanya tujuan yang harus dicapai oleh suatu sistem menuntut terlaksananya berbagai fungsi yang diperlukan untuk menunjang usaha mencapai tujuan tersebut. Misalnya suatu lembaga pendidikan dapat memberikan pelayanan pendidikan dengan baik, perlu adanya fungsi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan penilaian.
- 3) Komponen-komponen bagian suatu sistem yang melaksanakan suatu fungsi untuk menunjang usaha mencapai tujuan sistem disebut komponen.
- 4) Interaksi atau saling hubungan Semua komponen dalam suatu sistem, saling berhubungan satu sama lain, saling mempengaruhi dan saling membutuhkan.
- 5) Penggabungan yang menimbulkan jalinan yang perpaduan Misalnya dalam kegiatan belajar mengajar guru berusaha menimbulkan jalinan keterpaduan antara berbagai komponen instruksional dengan melaksanakan pengembangan sistem instruksional untuk mencapai hasil belajar yang optimal.
- 6) Proses transformasi Semua sistem mempunyai misi untuk mencaoi suatu tujuan, untuk itu diperlukan suatu proses yang memproses masukan (input), menjadi hasil-hasil (output).
- 7) Umpan balik untuk koreksi Untuk mengetahui apakah masing-masing fungsi terlaksana dengan baik diperlukan fungsi kontrol yang mencakup monitoring dijadikan dasar pertimbangan untuk melaksanakan perubahan-perubahan,

penentuan, perbaikan atau penyesuaianpenyesuaian agar masing-masing berprestasi tinggi.

- 8) Daerah batasan dan lingkungan antara suatu sistem dan bagian-bagian lain atau lingkungan disekitarnya akan terjadi interaksi. Namun, antara suatu sistem dan sistem yang lain mempunyai daerah batasan tertentu. Suatu sistem dapat pula merupakan sub sistem dari sistem yang lebih besar (supra sistem).³³

C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

Berdasarkan gambar kerangka pikir tersebut, menggambarkan bahwa dalam penerapan manajemen strategi kepala sekolah dalam meningkatkan sistem pembelajaran, sudah semestinya tercipta proses yang terorganisasi dalam penerapan sistem pembelajaran. Apabila manajemen strategi dijalankan dengan baik dalam sistem pembelajaran di sekolah tersebut mulai dari perencanaan program pembelajaran, Pelaksanaan program pembelajaran, monitoring dan evaluasi program belajar, serta tindak lanjut perbaikan sistem pembelajaran,

³³ Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), 42.

maka akan diperoleh hasil yang sangat memuaskan /bermutu tinggi. Dengan meningkatnya sistem pembelajaran maka akan berdampak pada prestasi atau mutu lulusan yang di keluarkan oleh sekolah, dan dengan demikian kepercayaan dan dukungan masyarakat terhadap SMAN 3 Palopo akan semakin meningkat pula.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deksriptif kualitatif yaitu memberikan gambaran secara rinci terhadap objek penelitian. Untuk memperkuat argumen penelitian ini, peneliti menggunakan teori sebagai pendukung yang dapat di peroleh dari sumber buku-buku dan hasil penelitian sebelumnya. Penelitian ini akan menggambarkan secara terperinci berdasarkan data dan pengkajian data mengenai manajemen strategi kepala sekolah dalam sistem pembelajaran di SMA Negeri 3 Palopo. Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan manajemen strategi kepala sekolah dalam sistem pembelajaran. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan perilaku yang kemudian hasil penelitian tersebut penulis ungkapkan dalam bentuk kalimat. Dalam hal ini menelusuri fenomena dan memperoleh data yang ada dilapangan sehubungan dengan manajemen startegi kepala sekolah dalam sistem pembelajaran di SMA Negeri 3 Palopo.

2. Pendekatan Penelitian.

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini akan mendeskripsikan tentang manajemen strategi kepala sekolah dalam sistem pembelajaran di SMA Negeri 3 Palopo.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bermanfaat bagi pembatasan mengenai objek penilaian yang di angkat. Manfaat lainnya adalah agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh diperoleh dilapangan, dan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi dan reabilitas masalah yang akan dipecahkan, penelitian ini difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, penilaian sistem pembelajaran di SMA Negeri 3 Palopo.

C. Definisi Istilah

1. Manajemen strategi kepala sekolah adalah proses atau serangkaian penetapan perencanaan, tindakan, keputusan, kebijakan kepala sekolah yang dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan yang ditetapkan.
2. Sistem pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik, tujuannya untuk mengembangkan berfikir kreatif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mendatangkan hasil yang ideal.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Digunakan oleh peneliti untuk mencari fakta tentang fonemena-fonemena yang akan diteliti dalam suatu masyarakat ataupun komponen-komponen tetentu. Adapun langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti deskriptif yaitu pernyataan masalah, indentitas masalah, rancangan prosedur pengumpulan data, dan analisis data.

E. Data dan Sumber Data

1. Data Utama (Data Primer)

Data utama atau data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari informan di lokasi penelitian baik itu melalui wawancara atau pengamatan yang sesuai dengan permasalahan. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara yaitu: kepala sekolah, dan beberapa guru di SMAN 3 Palopo.

2. Data pendukung (Data Sekunder)

Data sekunder dalam penelitian ini dapat juga di sebut dengan data tambahan atau data pendukung. Adapun data sekunder dalam penilaian ini dapat berupa dokumen profil sekolah, dokumentasi dan studi kepustakaan dengan bantuan media cetak, dan media internet serta catatan lapangan. Data ini berupa buku, skripsi dan foto-foto kegiatan yang di ambil selama penelitian berlangsung.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah wawancara. Sebelum melakukan wawancara peneliti harus melakukan validasi sehingga dapat diketahui sejauh mana kesiapan penelitian dan selanjutnya peneliti turun kelapangan. Validasi meliputi pemahaman metode penelitian kualitatif dan penguasaan wawasan terhadap konten penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 3 Palopo yang terletak di Jalan Jendral Sudirman No. 52, Amasangan, Wara, Tompotika, Kec. Wara Kota Palopo. Penelitian ini dilaksanakan 18 Agustus sampai tanggal 18 November 2021. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan saat peneliti langsung ke SMAN 3 Palopo dan mengamati kegiatan yang dilakukan oleh informasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data serta memantapkan data yang diperoleh dan mengamati guru sehingga dalam observasi ini akan diketahui proses yang sebenarnya.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dilakukan peneliti bersamaan dengan observasi lapangan. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data yang kuat disamping data observasi. Jenis wawancara yang digunakan adalah jenis wawancara yang tidak terstruktur, wawancara tidak terstruktur memungkinkan nara sumber mengungkapkan jawaban tanpa adanya batasan, lebih santai dapat lebih dimengerti oleh nara sumber serta untuk mengetahui pendapat dan informasi secara langsung pada objek yang ingin diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dokumentasi yang bisa berbentuk gambar, tulisan, atau monument dari seseorang. Adapun instrumen yang digunakan yaitu lembar dokumentasi yang didalamnya terdapat rencana pembelajaran pendidik.

Pada saat observasi dan wawancara telah selesai dilaksanakan oleh peneliti, peneliti melapor kepada narasumber atau orang yang diwawancarai untuk

mengambil gambar berupa foto atau video untuk memperkuat informasi dan sebagai bukti bahwa peneliti betul-betul melaksanakan observasi dan wawancara di sekolah SMAN 3 Palopo.

H. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui kredibilitas data yang dikumpulkan selama penelitian. Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Triangulasi data yaitu teknik yang lebih mengutamakan efektifitas hasil penelitian. Maka penulis perlu melakukan triangulasi data, adapun triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk mengkaji kredibilitas data yang digunakan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dalam penelitian ini diperoleh kemudian dianalisis untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

2. Triangulasi waktu

Waktu juga dapat mempengaruhi kredibilitas data. Jadi pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecek dengan cara wawancara data dokumentasi dalam waktu atau situasi yang berbeda.

I. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul dari sumber data wawancara dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan menganalisis data yang telah

dikumpulkan sebelum peneliti menarik kesimpulan. Adapun teknik yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini melalui tiga tahap analisis data:

1. Reduksi Data

Pada tahapan reduksi data, data yang diperoleh di lapangan kemudian dipilih lalu dikumpulkan agar data menjadi sederhana dan juga mudah untuk diolah. Peneliti memilih hal yang pokok, fokus pada hal-hal yang penting dan merangkum. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan bagian analisis kedua yang bertujuan untuk menyajikan data yang telah direduksi baik dalam bentuk tabel maupun bentuk lain sehingga peneliti dengan mudah memahami apa yang sebenarnya terjadi untuk ditarik untuk menjadi sebuah kesimpulan.

3. Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Pada tahap ini peneliti membuat kesimpulan yang sifatnya masih terbuka dan umum untuk kemudian menjadi lebih rinci dan spesifik. Hasil dari verifikasi data merupakan bagian akhir dari analisis data yang memunculkan kesimpulan-kesimpulan yang akurat dan mendalam dari hasil penelitian penerapan manajemen strategi kepala sekolah dalam sistem pembelajaran di SMA Negeri 3 Palopo.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Berkenan dengan penerapan manajemen strategi kepala sekolah dalam meningkatkan sistem pembelajaran di SMA Negeri 3 Palopo. Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Hairuddin, selaku kepala sekolah SMA Negeri 3 Palopo. Bapak Abdul Halim, selaku guru wakasek kurikulum. Ibu Haslia Ilyas, selaku guru BK, berikut ini penjelasan:

1. Perencanaan Penerapan Manajemen Strategi kepala sekolah dalam sistem Pembelajaran di SMA Negeri 3 Palopo.

Seorang kepala sekolah sangat berperan penting dalam pelaksanaan sistem pembelajaran secara optimal, karena itu harus melakukan perencanaan yang baik sebelum menerapkan manajemen strategi yang tepat dan sesuai kebutuhan sekolah. Kepala sekolah selaku sebagai pemimpin memiliki peran sebagai motivator dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin. Peran kepala sekolah salah satunya yakni sebagai pemberi motivasi kepada guru, kepala sekolah, dan kepala sekolah juga memberikan arahan dan semangat kepada guru agar kiranya bisa melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

Kepala Sekolah sebagai Motivator di SMA Negeri 3 Palopo dalam hal pengaturan lingkungan fisik, suasana kerja, disiplin, dorongan, dan penghargaan kepada tenaga pendidik telah terwujud dimana kepala sekolah melakukan supervisi akademik untuk mengevaluasi kinerja atau kualitas guru dalam sistem pembelajaran di SMAN 3 Palopo. Kemudian memotivasi guru berupa pemberian

penghargaan bagi yang berprestasi, dan pembinaan serta teguran bagi guru yang lalai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan kerja, motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan teori yang relevan dan hasil penelitian yang ditemukan di lokasi, Berikut hasil wawancara dengan Haeruddin, selaku kepala sekolah SMA Negeri 3 Palopo terkait perencanaan penerapan manajemen strategi dalam meningkatkan sistem pembelajaran di SMA Negeri 3 Palopo.

“Sebelum melakukan perencanaan penerapan manajemen strategi, ya tentu evaluasi itu penting dilaksanakan, karena digunakan sebagai alat untuk mengetahui sistem pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan tujuan. Evaluasi dilakukan melalui supervisi Akademik di SMA Negeri 3 Palopo dinilai berdasarkan indikator penilaian yang tertera pada instrumen Supervisi Akademik. Guru yang disupervisi akan memperoleh Nilai dan nilai tersebut dapat digunakan untuk mengetahui dalam sejauh mana tingkat kinerja guru dalam pembelajaran, apakah sudah sesuai dengan harapan apa belum. Setelah dievaluasi perlu juga dilakukan analisis untuk mengetahui indikator guru yang masih lemah. SMA Negeri 3 Palopo memiliki perencanaan supervisi akademik secara berkala dan berkesinambungan yang bertujuan agar guru termotivasi untuk meningkatkan kompetensi termasuk didalamnya dalam sistem pembelajaran, pengembangan kurikulum, serta mendorong keterlibatan guru dalam tim kerja dalam melaksanakan sistem pembelajaran. Untuk mengetahui proses penyelenggaraan pendidikan sekolah, salah satu kegiatan penting yang harus dilakukan adalah evaluasi atau supervisi akademik.

Agar pelaksanaan manajemen strategi dapat berjalan dengan lancar, sebagai kepala sekolah perlu menetapkan aspek-aspek perencanaan terlebih dahulu yang meliputi 4 aspek yaitu Tujuan, Sasaran, Langkah-langkah, dan Waktu. Kegiatan Perencanaan manajemen strategi di SMA Negeri 3 Palopo meliputi 4 aspek, yaitu Pertama yang harus direncanakan adalah

menetapkan tujuan terlebih dahulu, di mana tujuan dilakukannya evaluasi akademik di SMA Negeri 3 Palopo berorientasi pada peningkatan profesionalisme guru dalam sistem pembelajaran. Berdasarkan tujuan tersebut, tahap selanjutnya menetapkan sasaran berdasarkan permasalahan yaitu upaya sekolah meningkatkan mutu kinerja guru dalam pembelajaran. Sebagai kelanjutannya kepala sekolah perlu menyusun langkah langkah yang meliputi prosedur supervisi akademik, menetapkan guru yang akan disupervisi, sarana dan prasarana, serta mengkomunikasikan rancangan supervisi akademik tersebut kepada guru. Waktu ,Pada tahap terakhir kepala sekolah harus menyusun jadwal supervisi akademik”.

Hairuddin, juga menambahkan proses penerapan strateginya berperan sebagai manajer

“Dalam prosesnya, manajemen strategi di SMA Negeri 3 Palopo untuk mendukung peningkatan kualitas SDM guru yang memerlukan pengembangan secara berkesinambungan sehingga memberikan kontribusi positif pada sistem pembelajaran. Misalnya Pelaksanaan Supervisi Akademik sangat tergantung dari perencanaan yang disusun. Untuk mencapai kelancaran dalam pelaksanaan manajemen strategi di SMA Negeri 3 Palopo, kepala sekolah menerapkan prinsip-prinsip kontinu, obyektif, konstruktif, dan obyektif. Implementasi dari empat prinsip tersebut yaitu berorientasi pada kepentingan jangka pendek dan jangka panjang, berdasar kepada permasalahan yang dihadapi guru, dan berorientasi pada peningkatan kualitas sistem pembelajaran dan hasil belajar siswa. Ditunjang dengan fasilitas yang mendukung penerapan strategi terhadap sistem pembelajaran ”.¹

Dari hasil wawancara bersama Hairuddin, peneliti menyimpulkan bahwa manajemen strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah di SMA Negeri 3 Palopo sangat berdasar kepada permasalahan yang dihadapi oleh guru dan berorientasi pada peningkatan sistem pembelajaran. Kepala sekolah juga memberikan pelatihan dan memfasilitasi strategi yang perlu di lakukan pendidik agar lebih

¹ Hairuddin , Kepala Sekolah , SMA Negeri 3 Palopo, “Wawancara” Dilakukan Pada Tanggal 13 September 2021

mudah dalam melakukan pengajaran sehingga siswa lebih aktif atau serius dalam menerima pembelajaran.

Berkaitan dengan manajemen strategi kepala sekolah dalam meningkatkan sistem pembelajaran Ibu Haslia Ilyas, selaku Guru BK berpendapat tentang manajemen strategi dalam meningkatkan sistem pembelajaran yang diterapkan kepala sekolah yaitu :

“Strategi kepala sekolah tentang sebagai manajer itu sudah bagus, pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan manajemen strategi yaitu berdasarkan permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran dan permasalahan yang dihadapi siswa. Teknik yang digunakan dalam pelaksanaan manajemen strategi di SMA Negeri 3 Palopo yaitu menggunakan individual dan kelompok/ kolaboratif. Teknik individual dilaksanakan melalui pertemuan pribadi antara kepala sekolah dengan guru. Kemudian Teknik kelompok/kolaboratif dilakukan melalui rapat dinas antara kepala sekolah dengan semua guru. Kepala sekolah orangnya bijak, bertanggung jawab manajemennya sudah memenuhi syarat baik itu dalam pelaksanaan sistem pembelajaran, karena banyaknya inovasi yang dilakukan disekolah sangat penting apalagi disekolah tersebut. Kepala sekolah juga dapat merespon dengan baik sesuai kapasitas saya sebagai guru BK. Program yang diterapkan kepala sekolah kepada guru untuk pelaksanaan sistem pembelajaran seperti pandemi ini kepala sekolah berkomunikasi kepada guru dan mengevaluasi dalam bentuk mengadakan rapat 1 kali dalam seminggu”.²

Dari hasil wawancara bersama Haslia Ilyas, peneliti menyimpulkan bahwa manajemen strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah terhadap pelaksanaan sistem pembelajaran di SMA Negeri 3 Palopo sudah tepat, dalam artian sudah sesuai dengan kebutuhan guru yang ada ataupun kepada peserta didik, dan salah satu strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah senantiasa melakukan evaluasi dan mengadakan bimbingan.

Berkaitan dengan manajemen strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan sistem pembelajaran bapak Abdul Halim, selaku wakasek kurikulum berpendapat

² Haslia Ilyas, Guru BK SMA Negeri 3 Palopo, “Wawancara” Dilakukan Pada Tanggal 9 September 2021

mengenai manajemen strategi terhadap pelaksanaan sistem pembelajaran yang diterapkan kepala sekolah yaitu :

“Sebagai seorang inovator, kepala sekolah memiliki pola pikir kritis dan kreatif serta keinginan untuk berinovasi menjadi lebih baik. Manajemen strategi kepala sekolah bagi guru sebagai salah satu penentu keberhasilan sistem pembelajaran melalui kinerjanya pada lingkup kelembagaan pendidikan sekolah, program kerja guru, dan aktivitas pembelajarannya. Seperti supervisi akademik merupakan upaya umpan balik dari hasil strategi kepala sekolah dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam sistem pembelajaran, termasuk pemahamannya tentang pengembangan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan sebagainya. Kepala sekolah berusaha bertindak berdasarkan pertimbangan rasio dan obyektif proses pembelajaran berjalan dengan baik. strategi yang diterapkan dalam rangka pelaksanaan sistem pembelajaran guru memiliki sedikit perkembangan dibandingkan sebelumnya. guru di SMA Negeri 3 Palopo sudah ada peningkatan. Seperti metode pembelajaran yang digunakan di kelas sudah cukup baik, tingkat kedisiplinan sudah meningkat dan motivasi guru juga sudah bagus. meskipun, secara keseluruhan masih perlu ditingkatkan lagi”.³

Dari hasil wawancara bersama Bapak Hairuddin, ibu Haslia Ilyas, Bapak Abdul Halim, mengenai manajemen strategi kepala di SMA Negeri 3 Palopo peneliti menyimpulkan bahwa strategi utama yang diterapkan kepala sekolah dalam pelaksanaan sistem pembelajaran yaitu senantiasa memotivasi guru, dan mendorong guru dalam mengembangkan ilmu profesionalnya dengan selalu mengadakan supervisi dan mengevaluasi kualitas pendidik. Starategi-strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah saat ini sesuai dengan kebutuhan sekolah , dan strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah SMA Negeri 3 Palopo itu sudah dianggap tepat dan didukung oleh semua pihak sekolah.

³ Abdul Halim , Wakasek Kurikulum SMA Negeri 3 Palopo, “Wawancara” Dilakukan Tanggal 1 September 2021

2. Penilaian Hasil Pembelajaran Guru di SMA Negeri 3 Palopo

Sistem pembelajaran pada dasarnya merupakan cara-cara untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu tercapainya hasil belajar secara maksimal oleh peserta didik dalam kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan faktor penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik kita bisa ketahui sampai mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan guru dapat menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajarnya. Sementara guru, hasil belajar peserta didik dapat memberikan keberhasilan dan kualitas guru dalam mengajar disini guru juga menggunakan beberapa media dalam proses pembelajaran.

Berkaitan dengan sistem pembelajaran guru, Bapak Abdul Halim, selaku wakasek kurikulum berpendapat tentang hasil sistem pembelajaran guru yaitu :

“Penilaian dilakukan berdasarkan sistem pembelajaran dengan menggunakan kurikulum yang ada disekolah ini. Ada nilai pengetahuan dan ada juga nilai praktek. Guru disarankan untuk tidak terlalu sering memberi PR tapi memberikan soal yang langsung dikerjakan disekolah. Selain itu, penilaian sudah sangat jelas bukan hanya pengetahuan dijadikan tolak ukur apakah siswa sudah memahami materi yang diajarkan atau belum. Jika dirasa nilai belum memahami kriteria ketuntas minimal maka guru akan mengadakan remedial atau akan menjelaskan kembali materi yang dianggap siswa sulit, intinya kadang lisan, kadang tulisan, prestasi dan praktik.”⁴

Dari hasil wawancara di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penilaian hasil belajar di SMAN 3 Palopo dilakukan seperti penilaian hasil belajar pada umumnya dengan tidak melenceng dari kurikulum yang diterapkan disekolah tersebut. Selain itu suasana belajar atau pemahaman murid terhadap pembelajaran itu bisa dikatakan tergantung dari gurunya karena guru bisa

⁴ Abdul Halim Wakasek Kurikulum SMA Negeri 3 Palopo, “Wawancara” Dilakukan Pada Tanggal 1 September 2021

menerapkan strategi yang dirasa guru itu bisa melakukan proses pembelajaran bisa maksimal, jadi bisa dikatakan guru harus mempunyai strategi yang bisa diterapkan dari pemahaman dari pembacaan karakter murid dan suasana kelas.

Berkaitan dengan sistem pembelajaran guru, Haslia Ilyas, berpendapat mengenai penilaian hasil pembelajaran yang terapkan oleh guru yaitu:

“Dalam penilaian hasil pembelajaran tentunya kita menggunakan instrumen penilaian, yakni lembar penilaian sikap, rekap skor siswa, dan lembar pengamatan bertanya. Selain itu terdapat kegiatan refleksi, remedial dan pengayaan.”⁵

Haslia Ilyas, S.P.d juga menambahkan hasil wawancaranya yaitu

“Saya sebagai guru berharap mampu menghasilkan para siswa yang sesuai harapan, baik secara pengetahuan maupun sikap. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru. Memahami pengetahuan faktual, jelas dan logis. Saya juga sering membuka ranah diskusi kepada peserta didik untuk diperkenankan untuk mempertanyakan hal yang belum di pahami oleh peserta didik dan berinteraksi langsung dengan baik, dan tentunya kita juga melakukan penilaian terhadap hal tersebut mengenai keaktifan siswa dalam memahami pelajaran, guna tercapai sistem pembelajaran yang efektif dan hasil belajar siswa yang memuaskan.”

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan Metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran adalah diskusi, selain dari peserta didik mampu memahami apa yang disampaikan oleh guru, peserta didik juga dilatih untuk mampu berbicara depan umum karena metode yang digunakan adalah metode diskusi yang dilakukan oleh guru yang harus juga dipenuhi oleh sekolah adalah sarana dan prasarana yang memadai karena metode pembelajaran tidak cukup maksimal untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didik

⁵ Haslia Ilyas, Guru BK SMA Negeri 3 Palopo, “Wawancara “ Dilakukan Pada Tanggal 9 September 2021

sehingga sarana dan prasarana harus memadai agar dalam proses pembelajaran di sekolah atau di ruang kelas lebih maksimal.

Urgensi pendidikan dan bentuk perencanaan pembelajaran menurut salah satu guru pada saat wawancara dengan peneliti mengatakan bahwa:

“Setiap mata pelajaran sangat penting bagi siswa oleh karena itu penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan proses pembelajaran. Ajar dan memperbimajukan hasil b guru harus profesional dalam mengajar,”⁶

Jadi seorang pendidik haruslah mempunyai kompetensi pedagogis yang sesuai dengan pelajaran yang diampunya sampai dalam perencanaan pembelajaran. Selain itu menata penampilan guru menjadi salah satu bentuk perencanaan pembelajaran.

Beliau menambahkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran selain menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan guru harus siap dalam psiknya, menjaga kestabilan emosinya sehingga dalam pembelajaran bisa menyampaikan materi dengan efektif dan efisien. Salah satu guru, beliau mengatakan:

“Tentunya kami melakukan penilaian hasil belajar seperti pada umumnya, yakni meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Dan tentunya hal tersebut sudah sesuai dengan penilaian Autentik dalam kurikulum 2013. saya juga mempersiapkan kemungkinan yang tak terduga, yakni dengan menyiasati strategi yang bisa membangkitkan semangat belajar siswa. Kita harus mempersiapkan strategi alternatif jika Kondisi pembelajaran ternyata tidak sesuai dengan RPP, saya pikir guru harus pandai mengatasi hal tersebut”.

⁶ Abdul Halim , Wakasek Kurikulum SMA Negeri 3 Palopo, “Wawancara” Dilakukan Tanggal 1 September 2021

Menurut beliau guru harus mempersiapkan strategi alternatif jika kondisi pembelajaran tidak sesuai dengan RPP. Sesuai dengan hal tersebut, seorang guru adalah manusia, tentunya memiliki kekurangan dalam mengajar. Maka dari itu, untuk menyempurnakan pembelajaran perlu adanya berbagai perencanaan yang sebaik mungkin agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar guru menggunakan strategi perencanaan meliputi penyusunan perangkat pembelajaran secara baik dengan pemilihan metode, media, dan sumber belajar. Selain itu guru menyiapkan fisiologis maupun psikologis guru, tidak lupa menata penampilan guru, menyiasati miskondition dan mengikuti pelatihan keguruan. Disamping guru memaksimalkan apa yang ada di RPP, akan tetapi sedikit ada perubahan yang lebih baik ketika mengajar, selain itu guru memberi hadiah dan hukuman untuk meningkatkan semangat belajar siswa.

3. Pelaksanaan Sistem Pembelajaran Di SMA Negeri 3 Palopo.

Di lembaga pendidikan tidak bisa lepas dari peran dan tanggung jawab seorang guru. Peran dari seorang guru sangat penting sekali untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar seorang guru harus paham betul peran dan posisinya. Tugas seorang guru adalah mengajar, sedangkan siswa belajar. Antara kedua itu saling berkaitan dalam proses pendidikan dengan semangat siswa yang tinggi akan tercipta pembelajaran yang aktif-interaktif.

Guru menggunakan metode ceramah, diteruskan ke tanya jawab. Disamping guru memberi kuis, pemberian penghargaan/sanjungan ketika suasana

jenuh dan tidak fokus untuk membangkitkan semangat siswa. Strategi guru yang digunakan adalah kelompok dan individu sebagai upaya meningkatkan pemahaman siswa. Seperti yang dipaparkan oleh salah satu guru:

“Mengenai metode yang saya gunakan ketika mengajar diantaranya metode suru tauladan, ceramah, problem solving, CTL, tanya jawab, berpasangan. Untuk metode pasangan ini saya sendiri yang menamakanya, ini hasil penemuan saya selama saya mengajar gambaranya seperti ini: setelah saya sampaikan materi dengan tuntas saya tugaskan siswa untuk mencari pasangan, stelah itu saya suruh siswa saling memberi informasi tentang materi yang sudah saya sampaikan, tujuan saya adalah agar siswa benar-benar memahami materi yang saya sampaikan”.⁷

Dalam pembelajaran di kelas berdasarkan hasil observasi, guru melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan tanya jawab, diskusi kelompok, dan disambut siswa dengan penuh semangat belajar. Pelaksanaan strategi guru dilakukan dengan guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yaitu : 1) Sesuai dengan RPP, 2) Guru berpenampilan menarik dan rapi, 3) Menyampaikan materi dengan jelas 3) Memanfaatkan sumber dan media pembelajaran, 4) Guru kreatif mengubah strategi pembelajaran dengan situasi dan kondisi.

Berikut ini penjelasan hasil wawancara bersama Bapak Abdul Halim M.Pd. selaku wakasek kurikulum berpendapat tentang pelaksanaan sistem pembelajaran guru yaitu :

“Sistem pembelajaran yang saya terapkan dalam sistem pembelajaran dengan menggunakan kurikulum yang ada disekolah ini saya juga menggunakan strategi SAL (*active learning*) atau giat belajar dengan metode yang bervariasi. Salah satu metodenya *everyone is a teacher* atau setiap orang adalah guru, dimana tujuan dari metode ini yaitu untuk

⁷ Haslia Ilyas, Guru BK SMA Negeri 3 Palopo, “Wawancara “ Dilakukan Pada Tanggal 9 September 2021

menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan untuk mencegah siswa dari kebosanan belajar. Sehingga guru atau pendidik diharapkan bisa menggunakan metode yang bervariasi agar siswa lebih mudah memahami dan diharapkan dengan salah satu metode yang saya berikan agar siswa dapat feedback atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa sehingga bukan saja guru yang aktif melainkan siswa diharapkan jauh lebih aktif.”⁸

Dari hasil wawancara peneliti mengambil kesimpulan bahwa kendala kepala sekolah terhadap pelaksanaan sistem pembelajaran secara optimal itu dari pribadi gurunya, meskipun kepala sekolah terus memotivasi dan mendorong guru untuk mengikuti pelatihan, tanpa adanya fasilitas tersebut sistem pembelajaran akan terhambat dan orang tua siswa harus dapat merespon dengan baik kepada pihak sekolah.

Berikut ini penjelasan hasil wawancara kepada Ibu Haslia Ilyas, terkait pelaksanaan sistem pembelajaran yaitu:

“metode yang saya terapkan pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu ranah diskusi dengan menggunakan media LCD saya juga menggunakan sistem ceramah, diskusi, dan yang terakhir itu penugasan, kepala sekolah senantiasa mengupayakan pemenuhan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa dalam proses belajar mengajar yang berlangsung didalam kelas dan apa yang diinginkan tercapai”⁹

Berikut ini penjelasan hasil wawancara kepada Bapak Abdul Halim, terkait kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam penerapan manajemen strategi kepala sekolah dalam sistem pembelajaran yaitu:

“dalam pembelajaran, saya sering membuka ranah diskusi, dimana tujuan dari hal tersebut adalah untuk memberi kesempatan pada peserta didik mengajukan pertanyaan mengenai hal yang belum dipahami peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung, serta berinteraksi langsung dengan

⁸ Abdul Halim Wakasek Kurikulum SMA Negeri 3 Palopo, “Wawancara” Dilakukan Pada Tanggal 1 September 2021

⁹ Haslia Ilyas, Guru BK SMA Negeri 3 Palopo, “Wawancara “ Dilakukan Pada Tanggal 9 September 2021

baik, guna proses belajar mengajar mencapai tujuan yang efektif”.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara ada beberapa faktor yang menghambat kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan sistem pembelajaran diantaranya fasilitas sekolah belum memadai, untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru di sekolah tentunya membutuhkan fasilitas yang memadai seperti perangkat teknologi dan perangkat lainnya. Tanpa adanya fasilitas tersebut guru dalam mengajar maupun lainnya menjadi terhambat. Oleh karena itu, dalam rangka pencapaian tujuan sekolah secara maksimal maka diperlukan ketegasan kepala sekolah untuk menerapkan segala kebijakan dan peraturan dengan baik sesuai yang sebenarnya. Untuk mencapai tujuan sekolah diperlukan berbagai peran dan dukungan seluruh warga sekolah yaitu kepala sekolah, guru, siswa maupun yang lainnya. Kurangnya partisipasi warga sekolah tentunya menjadi salah satu hambatan dalam mencapai tujuan sekolah khususnya meningkatkan sistem pembelajaran. Oleh karena itu Peranan kepala sekolah sangat dibutuhkan untuk memberikan kebijakan yang dapat mengatasi masalah tersebut.

B. PEMBAHASAN

Keberhasilan suatu lembaga tentunya tidak lepas dari strategi pengelola untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kepala sekolah adalah orang fungsional yang bertugas menjalankan sekolah tempat berlangsungnya proses pendidikan dan pembelajaran. Kepala sekolah juga tidak hanya dituntut untuk melaksanakan berbagai tugas di sekolah, tetapi harus juga mampu menjalin hubungan kerja dengan masyarakat dengan baik dan kepala sekolah sebagai administrator

¹⁰ Abdul Halim, Kepada Wakasek Kurikulum, SMA Negeri 3 Palopo, "Wawancara " Dilakukan Pada Tanggal 1 September 2021

pendidikan, supervisor pendidikan, pengelolaan kantor, penggerak staf dan studi, keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik dan ritme suatu sekolah.

Segala kegiatan yang menyangkut tentang dunia pendidikan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan sistem pembelajaran, maka dari itu kepala sekolah harus mampu menjadi pemimpin yang baik. Kepala sekolah yang berhasil adalah kepala sekolah yang memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi kompleks yang unik serta mampu melaksanakan peranannya dalam memimpin sekolah.

1. Manajemen Strategik Kepala Sekolah Dalam Sistem Pembelajaran di SMAN 3 Palopo.

Berdasarkan hasil penelitian, Kepala sekolah sebagai Motivator di SMA Negeri 3 Palopo dalam hal pengaturan lingkungan fisik, suasana kerja, disiplin, dorongan, dan penghargaan kepada tenaga pendidik telah terwujud dimana kepala sekolah dalam menerapkan manajemen strategik, melakukan supervisi akademik untuk mengevaluasi kinerja atau kualitas guru dalam sistem pembelajaran di SMAN 3 Palopo. Kemudian memotivasi guru berupa pemberian kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan profesionalitasnya, serta memberi penghargaan bagi yang berprestasi, dan pembinaan serta teguran bagi guru yang lalai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Kemudian Siagian mengartikan manajemen strategi adalah seni dan ilmu merumuskan, melaksanakan, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsional yang

memungkinkan organisasi untuk mencapai tujuan. Sedangkan Thomas L. Wheelen mengemukakan bahwa manajemen strategi adalah serangkaian yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka penulis mengemukakan Manajemen Strategi adalah keputusan yang telah ditetapkan oleh atasan organisasi dapat diimplementasikan oleh jajaran suatu organisasi agar tercapainya tujuan organisasi. Dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi merupakan rangkaian keputusan dan tindakan dasar yang dibuat oleh manajer senior, keputusan dan tindakan tersebut dilaksanakan oleh semua tingkatan organisasi untuk mencapai tujuannya.

Menurut Nurkholis standar minimal prosedur tugas kepala sekolah dapat digolongkan menjadi tujuh pokok yaitu kepala sekolah sebagai pendidik kepala sekolah sebagai manajer, kepala sekolah sebagai leader, kepala sekolah sebagai administrator, kepala sekolah sebagai supervisor, kepala sekolah sebagai inovator, kepala sekolah sebagai motivator, berikut ini penjelasannya yaitu:

a. Kepala sekolah sebagai *edukator* (pendidik). Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum sekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran di sekolahnya tentu saja sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya.

b. Kepala sekolah sebagai manajer dalam mengelola tenaga kependidikan salah satu tugas yang harus dilkakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini, kepala sekolah seyogianya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan diklat, baik yang dilaksanakan di sekolah, contohnya MGMP (musyawarah guru mata pelajaran), diskusi profesional dan sebagainya atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan diluar sekolah seperti kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain.

c. Kepala sekolah sebagai administrator, Berkenaan dengan mengelola keuangan dalam meningkatkan kompetensi guru pasti tidak terlepas dari faktor biaya. Seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran pningkatan kompetensi guru tentunya akan memengaruhi terhadap tingkat kompetensi para gurunya.

d. Kepala sekolah sebagai supervisor, Secara bertahap seorang kepala seklolah sekolah sebagai supervisor, Misalnya dengan melakukan kunjungan kelas untuk mengamati setiap proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam kelas secara langsung, terutama dalam hal pemilihan dan penggunaan metode belajar guru serta media pendukung pembelajaran dan tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan supervisi ini maka kepala sekolah akan mengetahui kelemahan serta keunggulan para guru dalam proses pembelajaran serta tingkat penguasaan kompetensi guru. Sehingga akhirnya dapat

diupayakan solusi apa yang bisa dilakukan untuk memperbaiki kekurangan yang dimiliki guru dan mempertahankan bahkan meningkatkan keunggulan yang dimiliki guru tersebut.

e. Kepala sekolah sebagai *leader* (pemimpin), Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah setidaknya memiliki dua gaya kepemimpinan, yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada.

f. Kepala sekolah sebagai pencipta inovator, dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekolah. kepala sekolah sebagai inovator kan tercermin dari cara cara ia melakukan pekerjaannya sebagai berikut: *Konstruktif* , dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesional tenaga kependidikan di sekolah, kepala harus berusaha mendorong dan membina setiap tenaga kependidikan agar dapat berkembang secara optimal dalam melakukan tugas tugasnya. *Kreatif*, dimaksudkan bahwa kepala sekolah harus mencari gagasan dan cara cara baru dalam melaksanakan tugasnya. *Delegatif*, dimaksudkan bahwa kepala sekolah harus berusaha berusaha mengintegrasikan semua kegiatan sehingga dapat menghasikan sinergi untuk mencapai tujuan sekolah. *Rasional*, dimaksudkan bahwa kepala sekolah berusaha bertindak berdasarkan pertimbangan rasio dan obyektif. kepala sekolah sebagai

innovator memiliki pola pikir yang kritis dan kreatif dan selalu ada keinginan untuk adanya pembaharuan kearah yang lebih baik

g. Kepala sekolah sebagai motivator, Sebagai motivator kepala sekolah harus memiliki strategi atau cara yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.¹³

Berdasarkan paparan data hasil wawancara peneliti, pembahasan peneliti ini dimaksudkan untuk memberi penjelasan terhadap hasil penelitian sesuai dengan teori yang digunakan dimana, Kepala SMAN 3 Palopo sebagai seorang inovator, motivator ,administrator, dan supervisor memiliki pola pikir kritis dan kreatif serta keinginan untuk berinovasi menjadi lebih baik. Manajemen strategi kepala sekolah bagi guru sebagai salah satu penentu keberhasilan sistem pembelajaran melalui kinerjanya pada lingkup kelembagaan pendidikan sekolah, program kerja guru, dan aktivitas pembelajarannya. Seperti supervisi akademik merupakan upaya umpan balik dari hasil strategi kepala sekolah dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam sistem pembelajaran, termasuk pemahamannya tentang pengembangan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan sebagainya. Kepala sekolah berusaha bertindak berdasarkan pertimbangan rasio dan obyektif proses pembelajaran berjalan dengan baik. strategi yang diterapkan dalam rangka pelaksanaan sistem pembelajaran guru memiliki sedikit perkembangan dibandingkan sebelumnya. guru di SMA Negeri 3 Palopo sudah ada peningkatan. Seperti metode pembelajaran yang digunakan di

¹³ Nurkholis, *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi* (Jakarta: Jurnal Kependidikan, 2013), h. 25

kelas sudah cukup baik, tingkat kedisiplinan sudah meningkat dan motivasi guru juga sudah sangat bagus.

2. Penerapan Manajemen Strategi Kepala Sekolah Dalam Sistem Pembelajaran di SMA Negeri 3 Palopo.

Dalam lingkup sekolah kepala sekolah dituntut untuk berperan aktif dalam menjalankan dan mengembangkan sekolah yang dipimpinnya, melalui strategi yang digunakan kepala sekolah dalam memimpin sebuah lembaga pendidikan, cara kepala sekolah dalam menerapkan strategi yang tepat dalam pengelolaan lembaga pendidikan yang dijalankan sehingga tercapainya visi dan misi sekolah. Jadi kepala sekolah dituntut untuk menggunakan strategi yang cocok dan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Dengan menggunakan strategi yang tepat dan sesuai maka visi, dan misi sekolah dapat tercapai.

Strategi kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Negeri 3 Palopo dalam rangka peningkatan sistem guru dilakukan melalui pembinaan kemampuan guru. Upaya pembinaan tersebut dilakukan agar guru di SMA Negeri 3 Palopo memiliki kemampuan yang baik dalam pembelajaran. Terlebih dahulu kepala SMAN 3 Palopo melakukan evaluasi melalui supervisi akademik untuk mengukur kualitas guru dalam sistem pembelajaran. Kemudian dilakukan pembinaan, Pembinaan tersebut dilakukan melalui pemberian pelatihan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Pelatihan tersebut dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam pembelajaran sehingga mampu meningkatkan sistem pembelajaran guru di sekolah.

Kepala sekolah dituntut memiliki kualitas yang baik. Kualitas yang dimaksud adalah kepala sekolah yang mampu membawa dan memanfaatkan semua potensi yang ada untuk kemajuan sekolah, serta kepala sekolah yang benar-benar memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman yang cukup dan dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi disekolah dengan baik. Kepala sekolah yang dapat mengelola sumber daya pendidikan yang ada dilembaga pendidikan tersebut benar-benar berfungsi dengan baik dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Salah satu tugas penting sebagai seorang kepala sekolah adalah mampu meningkatkan kinerja guru di sekolah.

Strategi yang digunakan oleh kepala sekolah SMAN 3 Palopo secara keseluruhan cenderung ke arah pemenuhan sumber daya sekolah, serta strategi utama yang diterapkan kepala sekolah dalam pelaksanaan sistem pembelajaran yaitu senantiasa memotivasi guru, dan mendorong guru dalam mengembangkan ilmu profesionalnya dengan selalu mengadakan bimbingan. Strategi-strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah saat ini sesuai dengan kebutuhan sekolah, dan strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah SMA Negeri 3 Palopo itu sudah dianggap tepat dan didukung oleh semua pihak sekolah. seperti pengadaan sarana dan prasarana dan pengadaan tenaga pendidik dan kependidikan. Dalam pengadaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini bertujuan untuk mempermudah proses interaksi atau proses belajar mengajar. Kepala sekolah sebagai pimpinan berupaya membantu peran guru mengembangkan kesanggupan mereka secara maksimal dan menciptakan suasana sekolah yang sehat, mendorong guru-guru, pegawai, tata usaha, peserta didik dan orang tua untuk

mempersatukan pikiran, dan tindakan dalam kegiatan kerja sama yang efektif demi tercapainya tujuan-tujuan sekolah.

Sistem pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik, tujuannya untuk mengembangkan berfikir kreatif dalam proses pembelajaran sehingga dapat membawa hasil yang dicapai.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 3 Palopo mengenai sistem pembelajaran yang diterapkan oleh guru disekolah tersebut. Dimana pada saat proses belajar mengajar berlangsung sudah semestinya memberikan dampak yang sangat efektif dengan berbagai macam variasi kemudian ruang lingkup belajar yang sangat kompetitif dan produktif yang membuahkan hal positif dan memberikan kepuasan tersendiri kepada peserta didik.

Guru di SMAN 3 Palopo juga membuka ranah diskusi dan peserta didik diperkenankan untuk mempertanyakan hal yang belum di pahami oleh peserta didik dan berinteraksi langsung oleh siswa untuk membantu siswa dalam proses belajar mengajar agar sistem pembelajaran berlangsung dengan baik dan peserta didik juga dapat memahami yang di berikan kepada guru.

Dengan kata lain, guru di SMAN 3 Palopo harus memenuhi kriteria profesional serta memiliki komitmen yang kuat sebagai seorang guru memenuhi kewajibannya untuk mencerdaskan peserta didiknya.

Penerapan sistem pembelajaran guru di SMAN 3 Palopo dilaksanakan dengan perencanaan yang matang, dengan penilaian hasil belajar siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan SMAN 3 Palopo. Selain itu, keberhasilan

proses belajar mengajar dalam rangka memberi bimbingan dan pengembangan keterampilan membutuhkan kesediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang keberlangsungan sistem pembelajaran. Maka dari itu, SMAN 3 Palopo senantiasa mengupayakan kesediaan Sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dalam rangka kelancaran sistem pembelajaran. Karena sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran tanpa adanya sarana dan prasarana sistem pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik dan apabila sarana dan prasarananya tidak memenuhi standar minimal yang diharapkan dalam pembelajaran maka tentu akan mengakibatkan rendahnya sebuah keberhasilan proses belajar. Namun sebaliknya jika sarana dan prasarana bisa terpenuhi maka besar harapan kualitas pembelajaran bisa berhasil. Perencanaan pembelajaran adalah salah satu bentuk strategi kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Diantara perencanaan yang dilakukan kepala sekolah adalah dengan mengarahkan guru menyusun perangkat pembelajaran, mulai dari Prota, Promes, Silabus, RPP, yang sesuai dengan perkembangan kurikulum. Selain penyusunan perangkat pembelajaran guru menyiapkan kondisi fisiologis dan psikologis, menata penampilan, menyiasati hal-hal yang tidak di rencanakan. Upaya kepala sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mengadakan media pembelajaran, sumber belajar, dan fasilitas belajar yang baik

Dalam pembelajaran di kelas, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP, selain itu pembiasaan ketika masuk kelas siswa do'a, setelah itu guru memberi salam dan membuka pelajaran materi yang ada di LKS, penggunaan

media yakni papan tulis, guru sendiri, dan audio visual. Metode pembelajaran yang digunakan guru diantaranya metode ceramah, suri tauladan, problem solving, dan metode berpasangan. Disamping beberapa metode dan media, guru memberi waktu untuk mempraktikkan materi yang sesuai. Mengenai sumber belajar yang digunakan guru diantaranya buku LKS, buku cetak yang relevan, internet, VCD materi pelajaran, ruang multi media. Ketika guru dihadapkan kondisi pembelajaran yang labil guru mengambil tindakan dengan intermezo, pembelajaran di luar kelas, di perpustakaan, masjid dan ruang multi media. Selain itu guru menggunakan punishment atau hukuman bagi siswa yang dinyatakan mengganggu atau pun tidak disiplin sebagai siswa setelah diberi teguran, misalnya terlambat mengumpulkan tugas siswa di beri sanksi tambahan tugas, berwujud ketika siswa tidur dalam kelas.

Setelah berbagai kegiatan pembelajaran sebelum pembelajaran di tutup, guru memberi tugas, membuka sesi tanya jawab sebagai upaya guru mengevaluasi pembelajaran, dan ditutup dengan memberikan arahan. Demikian proses pembelajaran di SMAN 3 Palopo, mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan. Tuntutan perencanaan dengan beberapa langkah penyusunan perangkat pembelajaran, kesiapan guru dalam fisik maupun penguasaan materi, menyiasati hal yang tidak di rencanakan. Pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan media dan sumber secara maksimal. Serta penialian hasil belajar yang mengacu pada kurikulum yang digunakan, sehingga terwujudnya sistem pembelajaran yang diharapkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Manajemen strategi kepala sekolah di SMA Negeri 3 Palopo berorientasi pada sistem pembelajaran yang diharapkan. Dimana selaku innovator, motivator, administrator dan supervisor, kepala sekolah berhasil melaksanakan strateginya melalui proses perencanaan yang baik, penilaian hasil belajar, dan pelaksanaan manajemen strategi yang berorientasi pada sistem pembelajaran yang diharapkan.
2. Pelaksanaan Manajemen Strategi Dalam Sistem pembelajaran yang diterapkan oleh kepala sekolah di SMA Negeri 3 Palopo dilaksanakan dengan perencanaan yang matang, dengan penilaian hasil belajar siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan. guru senantiasa diupayakan mampu memberikan dampak yang sangat efektif dengan berbagai macam variasi kemudian ruang lingkup belajar yang sangat kompetitif dan produktif yang membuahkan hal positif dan memberikan kepuasan tersendiri kepada peserta didik. Dengan kata lain, guru di SMAN 3 Palopo harus memenuhi kriteria profesional serta memiliki komitmen yang kuat sebagai seorang guru memenuhi kewajibannya dalam sistem pembelajaran untuk mencerdaskan peserta didiknya.

B. Saran

1. Kepala sekolah selaku manajer yang mengambil peran utama dalam penerapan manajemen strategi masih harus meningkatkan lagi inisiatif dalam merealisasikan strategi yang diterapkan agar keberhasilan sistem pembelajaran tercapai.
2. Pihak sekolah baiknya meningkatkan lagi kerja sama seluruh komponen sekolah, senantiasa melakukan evaluasi dan meningkatkan keterampilan dan kemampuan yang dimiliki melalui pelatihan secara maksimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah dan Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*
Bandung: Alfabeta, 2013
- Akdon, *Strategi Manajemen For Education Managemen (Manajemen Strategi Untuk Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1998
- Anggota IKAPI, *Dasar-Dasar Kependidikan* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2016
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Amin Moh, "Impelemntasi Manajemen Strategis Kepala Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Serang". *TARBAWI* Volume 2. No. 02, Juli Desember 2016 . Diakses dari <https://media.neliti.com>.
- Candra Wijaya, dan Rahmat Hidayat, *Ayat-ayat Al-Qur'an tentang Manajemen Pendidikan Islam*, Medan: lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia LPPPI, 2017
- Mario Nascimento Chuna, Jose Magano, *Journal of Eduucation and Humas Development Principal's Managemen Strategy*. vol 8, No. 3(September 3 2019, <http://jechey.com/journal/>
- David Fred R, *Manajemen Strategi Konsep*, Jakarta: Salemba empat. 2011
- Damanik Efendi Bahrudin, Pengaruh Fasilitas Dan Kompetensi Dosen Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2 No 2:<http://jurnal.murnisadar.ac.id/index.php/EKBI/article/view/102>, 2019
- Farid Muhammad, *Manajemen Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Mutu Sekolah SDN Tanjungsekar 1 Kota Malang*. Tesis Megister Universitas Muhammadiyah Malang (2020), 5: <https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/59521>.
- Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Ihksan Fuad, *Dasar-dasar Kependidikan* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003
- Ibrahim R dkk, *Kurikulum dan Pembelajaran* Jakarta: Rajawali, 2011

- Irawan Prasetya, *Logika dan Prosedur Penelitian: Pengantar teori dan panduan Praktis Penelitian Sosial Bagi Mahasiswa dan Penelitian Pemula*, Jakarta: Stia Lan, 2015
- Kementrian Agama, RI *Al-qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*. Surabaya, 2014
- Mudyahardjo Redja, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002
- Mesiono, *Manajemen Organisasi*, Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, 2015
- Muktar, 2015. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMP Negeri di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar," Vol. 3, 2015
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Reneka Cipta, 2010
- Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2006
- Nasruddin Endin, *Psikologi Manajemen*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2010
- Mulyadi, *Sistem Informasi Akuntansi*, Jakarta: Salempa Empat 2001
- Nurkholis, *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi* Jakarta: Jurnal Kependidikan, 2013
- Rukajat Ajad, *Pendekatan Penelitian Kualitatif, Edisi Pertama*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018
- Rosdianti, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Manajemen Kinerja Guru dan Peningkatan Mutu Pembelajaran: Studi Deskriptif pada Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Kota Bandung". *ATIKAN: Jurnal Kajian Pendidikan*, 3(1) Juni 2019. Diakses dari <https://journals.mindamas.com>.
- Republik Indonesia, *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Cet. V; Jakarta : Sinar Grafika, 2013
- Rachmat, *Manajemen Strategik*, Bandung : CV. Pustaka Setia, 2014
- Sutinah dan Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, Cet, Ke-7 Jakarta; Kenacana Prenada, 2013
- Sondang P, Siagin, *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Suwandiyanto, *Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan* Bandung: Alfabeta, 2010

- Saroni Muhammad, *Manajemen Sekolah Kiat Menjadi Pendidik Yang Kompeten*, Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2017
- Sondang Siagian P. *Manajemen Strategi*, Bumi Aksara Jakarta, 2004
- Sagala Syaifu, *Konsep dan makna Pembelajaran* Bandung: Alfabeta, 2005
- Sabri Ahmat, *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching* Jakarta: Quantum Teaching, 2005
- Tim Penyusun Kamus, *Pusat Pembinaan*,
- Triton PB, *Manajemen Strategi Terapan Perusahaan dan Bisnis*, Yongyakarta: Tugu Publiser, Cet, I, 2007
- Tim Penyusun Kamus, *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2997
- Uno Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran* Gorontalo: Bumi Aksara, 2006
- Winardi, *Dasar-dasar Manajemen*,Bandung: Mandar Maju, 2012
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011

L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1. Gambaran Umum SMA Negeri 3 Palopo.

a. Sejarah Singkat SMA Negeri 3 Palopo.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Palopo salah satu sekolah setingkat SMA yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Sekolah ini terletak di kota Palopo Sulawesi Selatan. Palopo adalah salah satu dari tiga daerah otonom berbentuk kota yang ada di Sulawesi Selatan. Letaknya kurang lebih 400 km ke arah utara kota Makassar. Sebelumnya, Palopo adalah kota administratif yang berada di dalam wilayah Kabupaten Luwu. Pemekaran kabupaten Luwu pada tahun 2002, menjadikan Palopo sebagai salah satu daerah yang berbentuk kota dan dipimpin oleh seorang wali kota.

SMA Negeri 3 Palopo yang dikenal dewasa ini, telah mengalami perkembangan, suka maupun duka, mulai dari awal pembentukannya hingga keadaannya sekarang. Cikal bakal terbentuknya sekolah ini, diawali sekitar tahun 1975 dengan nama SMPP di atas tanah seluas 43.288 m² yang terletak di Jl. Jendral Sudirman No.52 kota Palopo yang sekarang diganti nama jalan Andi Djemma No.52 kota Palopo. Letak geografis dari sekolah ini sangat strategis karena berada dalam jalan poros antar provinsi di perkotaan kota Palopo.

SMA Negeri 3 Unggulan Palopo yang dulu dikenal dengan nama Sekolah Menengah Persiapan Pembangunan (SMPP), didirikan pada tahun 1975, berdasarkan SK kantor wilayah provinsi Sulawesi Selatan nomor 0281/C/1975 tertanggal 27 November 1975, pada tahun 1975 berubah menjadi SMA Negeri 3 Palopo, kemudian beralih menjadi SMU Negeri 3 Palopo berdasarkan surat keputusan kantor wilayah provinsi Sulawesi Selatan nomor 0353/O/1985 tanggal

9 Agustus 1985. Dengan berlakunya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nomor 20 tahun 2003 maka berubah menjadi SMA Negeri 3 Palopo. Kemudian dengan surat keputusan kantor dinas pendidikan provinsi Sulawesi Selatan Nomor 214/PD-4/A-TU/2004 tanggal 5 Maret 2004 menjadi SMA Negeri 3 Unggulan Palopo.

Berdasarkan surat keputusan Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 622/C4/MN/2007 tanggal 29 Juni 2007, maka SMA Negeri 3 Unggulan Palopo ditingkatkan statusnya dengan ditetapkan sebagai SMA Rintisan Bertaraf Internasional. SMA Negeri 3 Unggulan Palopo Menuju Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional berdiri di atas tanah hak pakai nomor 1271/1979, tanggal 16 Oktober 1979, dengan luas 43,228 m². Lahan yang tidak digunakan untuk bangunan, diperuntukkan berbagai kegiatan, seperti fasilitas lapangan olahraga, lapangan upacara bendera, dan sarana penunjang lainnya, kebun untuk praktek, taman lingkungan hidup dan taman. Sejak berdirinya telah 10 kali mengalami pergantian kepala sekolah pergantian kepala sekolah antara lain:

1. Drs. H. Ibrahim Machmud, periode tahun 1975 s/d 1977
2. Drs. Aminuddin R. Magi, periode tahun 1977 s/d 1982
3. Zainuddin Sandra Maula, periode tahun 1982 s/d 1986
4. Drs. H. Jamaluddin Wahid, periode tahun 1986 s/d 1999
5. Drs. Abdul Rahim Kutu, periode tahun 1999 s/d 2003
6. Drs. Muh. Zainal Abidin, periode tahun 2003 s/d 2006
7. Drs. Muhammad Jaya, M.Si, periode 2006 s/d 2011
8. Drs. Sirajuddin, periode 2011 s/d 2015

9. Muhammad Arsyad, S.Pd, periode 2015 s/d 2018

10. Hairuddin S.Pd,. M.Pd, periode 2018 sampai sekarang

Begitu pula dalam proses belajar mengajar, beberapa kali mengalami perubahan kurikulum:

1. Kurikulum 1975
2. Kurikulum 1984
3. Kurikulum 1994
4. Kurikulum 2004
5. Kurikulum KTSP
6. Kurikulum 2013 (Sudah berjalan)

Prestasi di bidang akademik dan non akademik sudah menjadi impian setiap sekolah, namun tidak semua sekolah dapat mewujudkannya. Di internal SMA N egeri 3 Palopo, prestasi di bidang akademik dan non akademik ini sudah mampu ditorehkan sejak lama. Bahkan prestasi akademik telah mampu menginjak tingkat internasional. Bimbingan demi bimbingan dilakukan bukan hanya untuk kalangan peserta didik, tapi juga di kalangan guru dalam rangka meningkatkan skill dan wawasan. Khusus untuk peserta didik, ada pembelajaran sore yang berlaku untuk setiap peserta didik di tiap tingkatan. Bimbingan sore itu difokuskan untuk mata pelajaran ujian nasional. Bimbingan non akademik juga dilakukan secara kontinyu. Dan untuk menjaga kualitas bimbingan, pihak sekolah ikut bekerjasama Universitas Hasanuddin (UNHAS) dan lembaga olimpiade indonesia.

Dalam rangka peningkatan kualitas guru, pihak sekolah menggelar bimbingan untuk guru dalam rangka peningkatan SDM. Bimbingan guru ini dilaksanakan di kota Palopo dan di provinsi yang dilakukan secara bertahap. Dalam proses pembelajaran, sekolah tersebut mengedepankan sistem digital. Tidak lagi menggunakan kapur tulis. Pemberian tugas ke peserta didik lebih dikedepankan memanfaatkan teknologi, berupa e-mail. Guru menjalankan pembelajaran dengan menggunakan LCD dan Whiteboard. Bahasa pengantar di upayakan menggunakan bahasa asing, seperti bahasa Inggris. Dalam menunjang hal tersebut sekolah menyediakan berbagai fasilitas, mulai dari laboratorium fisika, kimia, biologi, komputer (software dan hardware), hingga laboratorium bahasa Inggris sebanyak dua gedung yang lengkap dengan fasilitasnya.

Dari semua upaya tersebut, SMA Negeri 3 Palopo telah mampu mendapatkan sejuta prestasi akademik dan non akademik, baik lokal, nasional bahkan internasional. Di antara prestasi itu, setiap tahun siswa SMA Negeri 3 Palopo lolos pertukaran pelajar ke luar negeri, seperti Amerika Serikat dan Jepang. Untuk lokal, peserta didik mampu menorehkan nilai masuk sepuluh besar di bidang sains.

Selain prestasi akademik yang terus meningkat, SMA Negeri 3 Palopo juga terdapat 21 jenis kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan yang diharapkan mampu mengembangkan kreatifitas peserta didik serta mengembangkan kegiatan-kegiatan positif, diantaranya: taekwondo, bola basket, karate, sepak bola, pencak silat, volley ball, bulu tangkis, futsal, seni suara (puisi, MC, teater), seni tari, seni

religious, sispala, pramuka, PMR, KIR, jurnalistik, PIK remaja, paskibraka, drum band serta debat bahasa Inggris.

b. Visi Dan Misi.

Adapun rumusan visi SMA Negeri 3 Palopo yaitu:

1.) Unggul Dalam Mutu yang Bernuansa Relegius, Berpijak pada Budaya Bangsa, Berwawasan Lingkungan Hidup, dan Internasional.

Berdasarkan pada rumusan visi tersebut, kemudian dirumuskan misi sekolah yaitu:

2.) Misi

a.) Menumbuhkan semangat keunggulan pada siswa secara intensif sesuai dengan potensi yang dimiliki.

b.) Mendorong dan membantu siswa untuk menggali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal serta mampu bersaing secara global (internasional).

c.) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap agama yang dianut dan terhadap budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.

d.) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stakeholders sekolah.

e.) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara optimal, dengan menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) internet.

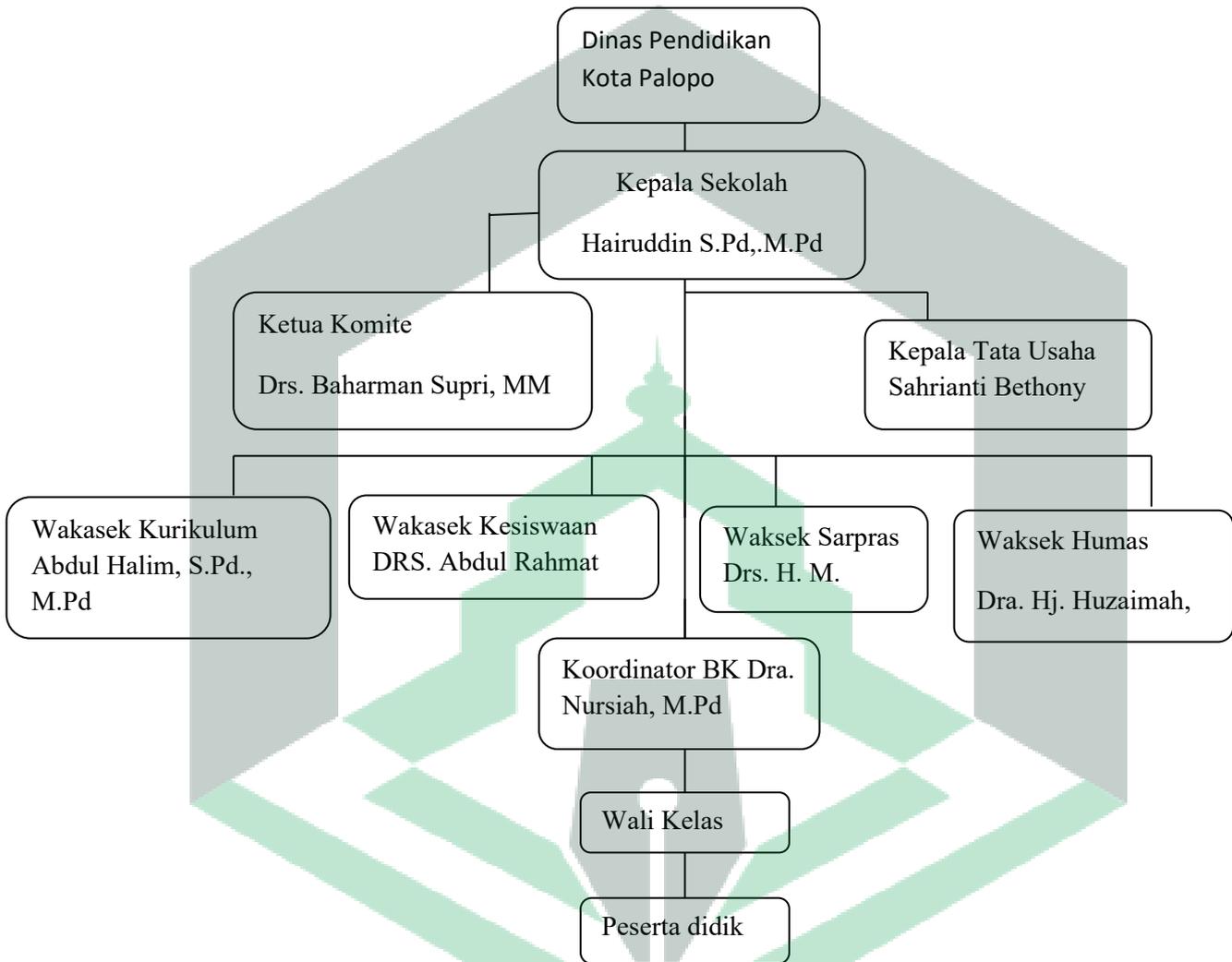
f.) Mengembangkan budaya lokal untuk menumbuhkan budaya bangsa.

g.) Menumbuhkan dan menanamkan kecintaan terhadap lingkungan yang asri kepada seluruh warga sekolah.

h.) Menumbuhkan kesadaran pentingnya penyelamatan lingkungan hidup.

i.) Membangun kesadaran pada semua warga sekolah agar peduli berbudaya lingkungan hidup.

c. Struktur Organisasi UPT SMA Negeri 3 Palopo.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

d. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

Tabel 4.1 Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

NO	NAMA LENGKAP	L/ P	GOL.	MATA PELJARAN	JLH JAM
1	Hairuddin,S.Pd.,M.Pd.	L	IV/ b	Bahasa Indonesia	24
2	Abdul Halim. S.Pd., M.Pd	L	IV/ b	Matematika	26
3	Drs. Muh. Saleh	L	IV/ b	Bahasa Jerman	26
4	Dra. Huzaimah, M.Pd.	P	IV/ b	Biologi	39
5	Dra. Hasniah	P	IV/ b	Sejarah	34
6	Drs.Baharuddin	L	IV/ b	Sejarah	24
7	Drs. Abd. Waris	L	IV/ b	Olahraga	24
8	Drs. Sasaruddin	L	IV/ b	Matematika	27
9	Drs Arsin Latondo	L	IV/b	Bahasa Indonesia	24
10	Dra. Hj.Aisyah, M.Pd.	P	IV/b	Bahasa Indonesia	28
11	Dra.Rahmawati	P	IV/b	Fisika	27
12	Drs. Abdul Rahmat, MM	P	IV/ b	Fisika	27
13	Dra. Florida	P	IV/b	Matematika	30
14	Drs. Yusuf Pasangga	L	IV/b	Fisika	28
15	Drs. H.Muh.Aras	P	IV/b	Bahasa Inggris	24
16	Dra. Nursiah, M.Pd.	L	IV/b	BK	696 (siswa)
17	Dra. St. Nurdayati	L	IV/b	Agama Islam	27
18	Drs. Yusran	P	IV/b	PPKn	24
19	Dra. Hartini	L	IV/b	PPKn	24
20	Lili Suriyani,S.Pd.,M.Pd.	P	IV/c	Biologi	38
21	Dra. Naima	L	IV/b	Sejarah	36
22	Dra. Herolina, M.Pd.	P	IV/b	Inggris	27
23	Aris Simon, S.Pd.	L	IV/a	Biologi	28
24	Hj. Herni,S.Pd.	P	IV/b	Seni Budaya	24
25	Ali,S.Pd.,M.Pd.	L	IV/b	Bahasa indonesia	28
26	Drs. Supriatur	L	IV/b	Geografi	28
27	Hj. Hasliyah Ilyas,S.Pd.,M.Pd	P	IV/b	BK	540 (siswa)
28	Armayanti Ahmad,S.Sos.,M.Pd	P	IV/b	Sosiologi	24
29	Mujahidin agus,S.Pd.,M.Pd	L	IV/b	Geografi	27
30	Rahman, S.Pd.,M.Ak.	L	III/c	Ekonomi	25
31	Anita Amin,S.Si.,M.Pd.	P	IV/a	Matematika	28
32	Erwing, SE	L	III/d	Ekonomi	25
33	Alimuddin,S.Pd.,M.Pd.	L	IV/a	Matematika	30
34	Asrul Amir,S.Pd.	L	IV/a	Bahasa Inggris	24
35	Yusnaeny Madjid,ST	P	IV/a	Kimia	24

36	Hilda Ruppe,S.Th.M.Th	P	III/d	Agama Kristen	24
37	Jasman, S.Ag.,M.PdI.	L	III/d	Agama Islam	29
38	Fitri Mas'ud,S.Pd.	P	III/d	Matematika	30
39	Muhidin Mas,S.Sos	L	III/d	Sosiologi	28
40	Andi Elvira,S.Pd.,M.Pd.	P	III/d	Bahasa Indonesia	27
41	Khaeril Abdullah,S.Pd.	L	III/d	Seni Budaya	18
42	Wahyu P. Sibenteng, S.Pd.	L	III/d	Seni Musik	24
43	St. Pausia, SE	P	III/d	Ekonomi	25
44	Rahmatia,S.Pd.	P	III/d	Bahasa Indonesia	26
45	Kartini AP,SS	P	III/c	Bahasa Arab	25
46	Dewi Enderwaty,S.Si.,S.Pd.,M.Pd	P	III/c	Geografi	25
47	Faridha Naim, S.Pd.	P	III/b	Fisika	12
48	Kartini,S.Pd.,M.Pd.	P	III/b	Kimia	24
49	Nicair HS,S.Pd.	L	III/b	Olahraga	24
50	Kayaruddin Kadir,S.Pd.,M.Pd	L	III/d	Bahasa Inggris	18
51	Muh. Arats, S.Pd.	L	II/a	Olahraga	27
52	Syahrir, S.Kom.,M.Kom	L	II/c	TIK	24

Sumber Data: Staf Tata Usaha, 20 September 2021

e. Keadaan peserta didik SMA Negeri 3 Palopo.

Keadaan peserta didik secara keseluruhan di SMA Negeri 3 Palopo berjumlah 1.111 peserta didik yang terdiri dari 468 laki-laki dan 643 perempuan dengan jumlah rombel 33. Kelas X berjumlah 318 peserta didik yang terdiri dari 5 rombel jurusan IPA dengan jumlah 176 peserta didik dan 4 rombel jurusan IPS dengan jumlah 142 peserta didik. Kelas XI berjumlah 394 peserta didik yang terdiri dari 7 rombel jurusan IPA dengan jumlah 240 peserta didik dan 5 rombel jurusan IPS dengan jumlah 154 peserta didik. Kelas XII berjumlah 399 peserta didik yang terdiri dari 7 rombel jurusan IPA dengan jumlah 244 peserta didik, 4 rombel jurusan IPS dengan jumlah 127 peserta didik, dan 1 rombel jurusan Bahasa dengan jumlah 28 peserta didik Adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Peserta Didik di SMA Negeri 3
Palopo Tahun Ajaran 2020/2021

Jumlah Siswa																						
KELAS X						Jlh	KELAS (XI) / Jurusan						KELAS (XII) /Jurusan						Tota l Sisw a			
MIPA		IPS		IBB			MIPA		Jlh	IPS		Jlh	IPA		Jlh	IPS		Jlh		IBB		Jlh
L	P	L	P	L	P		L	P		L	P		L	P		L	P			L	P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
68	108	76	66	-	-	318	94	46	240	75	79	54	88	156	244	61	66	127	8	20	28	1.111

Sumber data: Arsip Tata Usaha Bulan September 2021 SMA Negeri 3 Palopo

f. Keadaan sarana dan prasarana.

Keadaan Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 3 Palopo Tahun Ajaran 2020/2021. Tanah dan Halaman Luas tanah lokasi sekolah menurut status pemilikan dan penggunaan sebagai berikut :

1. Luas tanah seluruhnya sudah sertifikat : 43.228 meter².
2. Luas tanah seluruhnya belum sertifikat: - meter².
3. Bangunan : 5.637,55 meter².
4. Lapangan Olah Raga : 1.234 meter².
5. Lain-lain : 36. 356,55 meter.

Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Jenis Ruang	Milik					
		Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat	
		Jml	Luas (m ²)	Jml	Luas (m ²)	Jml	Luas (m ²)
1.	Ruang Teori/ Kelas	33	2673	-	-	1	81
2.	Laboratorium IPA						
	1. Fisika	1	95	-	-	-	-
	2. Kimia	1	95	-	-	-	-
	3. Biologi	1	95	-	-	-	-
3.	Laboratorium Komputer	1	95	-	-	-	-
4.	Ruang Perpustakaan	1	105	-	-	-	-

5.	Ruang Kepala Sekolah	1	14	-	-	-	-
6.	Ruang Pendidik	1	220,84	-	-	-	-
7.	Ruang TU	1	116	-	-	-	-
8.	Ruang BP/BK	1	50				
9	Ruang UKS	1	72				
10	Koperasi/Toko	1	36				
11	Ruang Osis	1	81				
12	Ruang Ibadah	1	342				
13	Ruang Pramuka	-	-				
14	Ruang PMR	-	-				
15	Ruang Olahraga	1	2000				
16	Kamar Mandi /WC Pendidik	2	6				
17	Kamar Mandi /WC Peserta didik	17	31,8	2	3,6	-	-
18	Gudang	1	90				
19	Lain-lain						

g. Perlengkapan Kegiatan Administrasi dan Kegiatan Belajar Mengajar

Tabel 4.4 Perlengkapan Kegiatan Administrasi

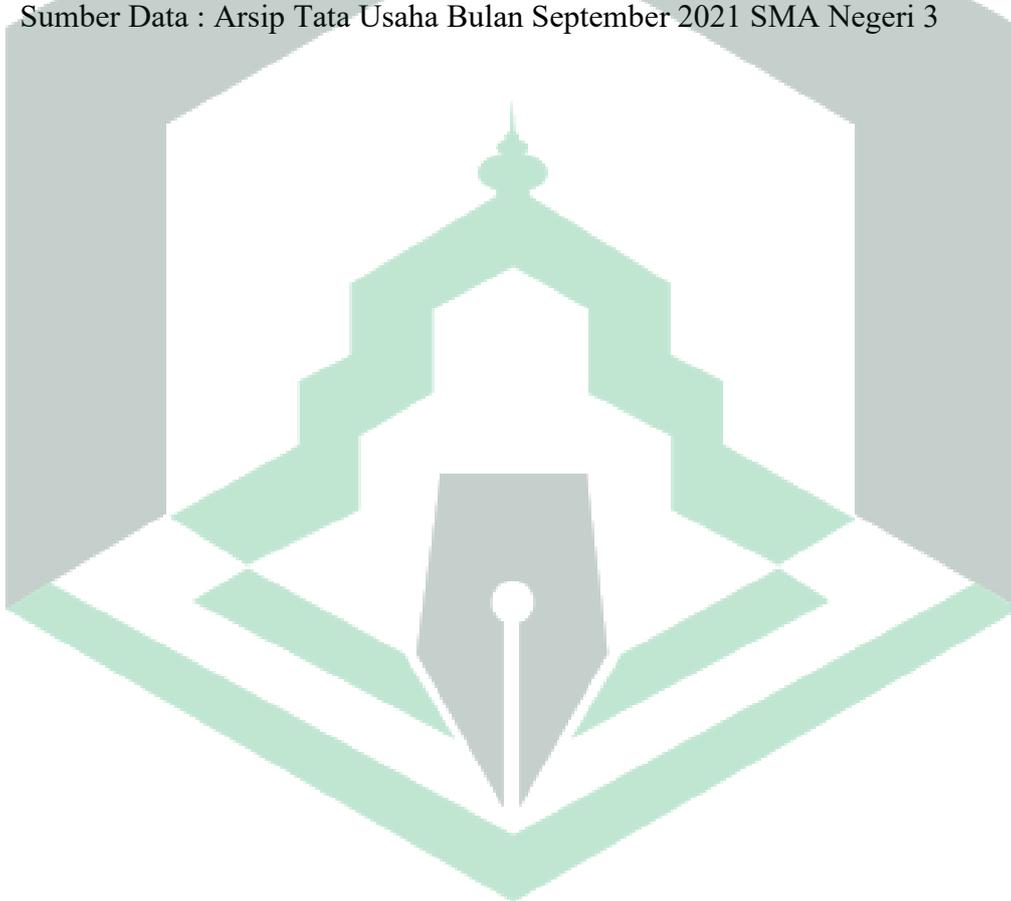
No	Jenis Barang	Jumlah	Satuan	Kondisi
1.	Komputer TU/Laptop	4	Buah	1 Rusak Ringan
2.	Printer TU	4	Buah	1 Rusak Ringan
3.	Mesin Ketik	-	Buah	
4.	Mesin Stensil	-	Buah	
5.	Mesin Fotokopi	1	Buah	1 Rusak Ringan
6	Mesin Riso	-	Buah	
7	Brankas	1	Buah	
8	Meja TU	10	Buah	
9	Kursi TU	10	Buah	
10	Kursi Pendidik	53	Buah	3 Rusak Ringan
11	Meja Pendidik	53	Buah	5 Rusak Ringan
12	Lain-lain			

Tabel 4.5 Perlengkapan Kegiatan Belajar Mengajar

No	Jenis Barang	Jumlah	Satuan	Kondisi
1.	Komputer	104	Buah	2 Rusak Ringan, 80 Rusak Berat
2.	Laptop	-	Buah	

3.	Printer	1	Buah	
4.	LCD	23	Buah	2 Rusak Ringan, 13 Rusak Berat
5.	Webcam/ Handy Cam	-	Buah	
6	Tape	-	Buah	
7	Lemari	20	Buah	10 Rusak Ringan
8	TV/Audio	1	Buah	1 Rusak Berat
9	Meja Peserta didik	1056	Buah	106 Rusak Ringan 100 Rusak Berat
10	Kursi Peserta didik	1060	Buah	110 Rusak Ringan 156 Rusak Berat
11	Lain-lain			

Sumber Data : Arsip Tata Usaha Bulan September 2021 SMA Negeri 3



Lampiran 2:

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KEPALA SEKOLAH SMAN 3 PALOPO

Identitas narasumber :

Nama : Haeruddin S.Pd., M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Pendidikan terakhir : S2

Alamat : Jln. Tociung, Surutanga, Kecamatan Wara Timur, Kota Palopo

PERTANYAAN :

1. Bagaimanakah strategi bapak dalam menjalankan peran sebagai manajer, educator, administrator, leader, innovator, supervisor, dan motivator?
2. Bagaimana perencanaan bapak mengenai sistem pembelajaran di sekolah ini ?
3. Strategi apa yang bapak terapkan dalam sistem pembelajaran di sekolah ini?
4. Adakah program khusus yang bapak terapkan untuk sarana dan prasarana, dan untuk pendidik dan tenaga kependidikan terkait sistem pembelajaran di SMAN 3 Palopo?
5. Apa yang menjadi tolak ukur bapak mengenai keberhasilan sistem pembelajaran di SMAN 3 Palopo?
6. Bagaimana bapak mengevaluasi dan melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem pembelajaran di sekolah ini?
7. Apa hambatan dan tantangan mengenai strategi bapak dalam sistem pembelajaran di sekolah ini?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK WAKASEK KURIKULUM SMAN 3
PALOPO

Identitas narasumber :

Nama : Abdul Halim S.Pd., M.Pd

Jabatan : Wakasek Kurikulum

Pendidikan terakhir : S2

Alamat : Jl. Polo Bangka Palopo.

PERTANYAAN:

1. Bagaimana pandangan bapak mengenai sistem pembelajaran di sekolah ini?
2. Bagaimana bapak menyikapi manajemen strategi yang di terapkan oleh kepala sekolah untuk melaksanakan sistem pembelajaran di sekolah ini?
3. Bagaimana penilaian sistem pembelajaran di sekolah ini ?
4. Apa strategi bapak dalam menjalankan manajemen di sekolah ini dalam sistem pembelajaran?
5. Hal-hal apa sajakah yang menjadi faktor pendukung bapak dalam menjalankan strategi untuk melaksanakan sistem pembelajaran?
6. Apa hambatan dan tantangan bapak dalam membantu melaksakan sistem pembelajaran?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU/STAFF SMAN 3 PALOPO

Identitas narasumber :

Nama : Haslia Ilyas, S.Pd., M.Pd.
Jabatan : Guru BK
Pendidikan terakhir : S2
Alamat : Jl. Ahmad Rasak Ir. 1/13

PERTANYAAN:

1. Bagaimanakah pandangan anda mengenai peranan kepala sekolah tentang sebagai manajer, educator, supervisor, leader, innovator, administrator, dan motivator?
2. Bagaimana pendapat anda mengenai manajemen strategi kepala SMAN 3 Palopo?
3. Bagaimana sistem pembelajaran disekolah ini?
4. Upaya apa yang anda lakukan dalam meningkatkan sistem pembelajaran disekolah ini?
5. Apakah ada program yang anda terapkan dalam sistem pembelajaran?
6. Bagaimana pendapat anda mengenai upaya peningkatan profesionalitas guru di sekolah ini?
7. Apa sajakah hambatan yang anda alami sebagai guru, dalam sistem pembelajaran disekolah ini?
8. Bagaimana mengenai eksistensi prestasi siswa di sekolah ini ?
9. Apa tolak ukur anda mengenai sistem pembelajaran yang baik?

Lampiran 3: Surat Izin Meneliti Dari Kesbang



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan: J. R. O'M. Rongga Rongga Palopo - Talawa Salawe Talawa (1471) 30008





ASLI

IZIN PENELITIAN
 NO. IZIN : 544/KEPADA/TERPANTU/2021

DAFTAR BUKU

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Rencana Kerja dan Anggaran Keuangan Pemerintah
2. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 2 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Pemerintahan dan Keuangan Daerah
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 24 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Pemerintahan dan Keuangan Daerah
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 24 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Pemerintahan dan Keuangan Daerah
6. Peraturan Walikota Palopo Nomor 24 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Pemerintahan dan Keuangan Daerah

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama Jafri Kalamah Alamat Pekerjaan NIK	ANDI LUSNAWATI S421K01 Pekerjaan U. Comptroller Kota Palopo No. Induk 07 2295 0184
---	--

Maksud dan Tujuan meneliti adalah untuk rangka penelitian Skripsi dengan judul

PENERAPAN MANAJEMEN STRATEGI KEPALA BERDASAR DALAM MENINGKATKAN SISTEM PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 3 PALOPO

Lokasi Penelitian Lamanya Penelitian	SMA NEGERI 3 PALOPO 15 Agustus 2021 s.d. 15 November 2021
---	--

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Penelitian ini dilakukan di lingkungan kerja peneliti sebagai mitra kerja Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Meneliti secara profesional, jujur, objektif, dan bertanggung jawab.
3. Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan kerja peneliti.
4. Menjamin kerahasiaan data yang diperoleh.
5. Menjamin keabsahan data yang diperoleh.
6. Semua hasil penelitian ini digunakan untuk keperluan akademik.

Demi Mula Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditandatangani Kota Palopo
 Pada tanggal 20 Agustus 2021
 Oleh Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

MUHAMMAD ASHARUDDIN, S.SIP, M.Si
 Pejabat: Kepala TKI
 NIP. 19670601199512 1001

Tertanda :

1. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
2. Kepala Dinas
3. Kepala Dinas
4. Kepala Dinas
5. Kepala Dinas
6. Kepala Dinas
7. Kepala Dinas

Lampiran 4: Surat Keterangan Selesai Meneliti


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH XI
UPT SMA NEGERI 3 PALOPO
Alamat : Jln. Auliyah No. 14, Palopo 91071, Sulawesi Selatan | telp: 0412-373333 | email: pdk@pdk.wilayahxi.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 071/0830-SMA.03/PLP/DISDK

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: HAI RUDDIN, S.Pd., M.Pd.
Jabatan	: Kepala UPT SMA Negeri 3 Palopo

Menyatakan dengan benar bahwa :

Nama	: ANDI LISNAWATI SADIKE
NIM	: 17 0206 0064
Tempat Tgl Lahir	: Ramaju, 11 Juni 1998
Jenis Kelamin	: Perempuan
Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam
Pekerjaan	: Mahasiswa(i)
Alamat	: Jln. Cempeka Balanda
Perguruan Tinggi	: Institut Azma Islam Negeri Palopo

Telah mengadakan Penelitian tanggal 01 September s.d 18 November 2021, dalam rangka penyusunan *Skrripsi* yang berjudul :

"Penerapan Manajemen Strategi kepala Sekolah Terhadap Pelaksanaan Sistem Pembelajaran di SMA Negeri 3 Palopo "

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 01 Desember 2021


HAI RUDDIN, S.Pd., M.Pd.
Kepala UPT SMA Negeri 3 Palopo
NIP. 196900051994121007

DOKUMENTASI





Keterangan : Proses Persuratan





Keterangan: Proses Wawancara



RIWAYAT HIDUP



A. Lisnawati Sadike lahir di Rumaju pada tanggal 11 Juni 1998. Penulis merupakan anak kedua dari lima bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Sadike dan ibu Sitti Rusda. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl. Ratulangi Balandai kec. Bara kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2011 di SDN 29

Bajo, Pada saat menempuh pendidikan di SD penulis aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Pada saat menempuh pendidikan di SMP penulis aktif dalam ekstrakurikuler pramuka. Dan penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Bajo. Setelah lulus di SMA pada tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan yang ditekuni yaitu prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.